

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016)



Proposal Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

ANISA SYAHRANI

NPM : 1451010152

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : H. Supaijo S.H., M.H

Pembimbing II : Femei Purnamasari S.E., M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Pembangunan manusia menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) diartikan sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir, sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan laju pembangunan manusia. Salah satu tolak ukurnya dapat dilihat melalui indeks pembangunan manusia. IPM di Kabupaten Pesawaran tergolong rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi Lampung.

Dari penjelasan tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah secara parsial kemiskinan, kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pesawaran?, apakah secara simultan kemiskinan, kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia?, bagaimana pengaruh kemiskinan, kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pesawaran baik secara parsial maupun simultan, serta bagaimana indeks pembangunan manusia dalam perspektif Ekonomi Islam

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari BPS Lampung. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* yaitu tahun 2014-2016. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan garis kemiskinan (X1) kesehatan (X2) pendidikan (X3) dan indeks pembangunan manusia (Y)

Hasil penelitian menunjukan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia. Adanya pengaruh dan signifikan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Tidak ada pengaruh dan tidak signifikan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) menurut pandangan ekonomi islam pendidikan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena manusia sebagai wakil Allah SWT di muka bumi memikul tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Oleh karena itu, agar manusia mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik diperlukan sikap personalitas yang berkualitas dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kehendak Allah. Hal itu hanya dapat dipenuhi melalui proses pendidikan.

Indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran saat ini masuk katagori sedang dengan nilai 63,47 dan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan demikian Kabupaten Pesawaran terus berusaha mencapai kesejahteraan (*falah*) yang lebih tinggi dan merata dengan menekan angka kemiskinan dan meningkatkan angka dan meratanya kesehatan dan pendidikan di kabupaten pesawaran. Dalam perspektif ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan.

Kata Kunci : Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmim, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Pesawaran Tahun 2012-2016)

Nama Mahasiswa : Anisa Syahrani
NPM : 1451010152
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2018

Pembimbing I

H. Supaijo, S.H., M.H.

NIP. 19650314 199403 1 002

Pembimbing II

Femei Purnamasari, S.E., M.Si

NIP. 198405212015032004

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, KESEHATAN
DAN PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Kasus di Kabupaten
Pesawaran Tahun 2012-2016) disusun oleh **Anisa Syahrani, NPM: 1451010152**

Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 23 Juli 2018**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : **Hanif, S.E., M.E**

Penguji 1 : **A. Zuliansyah, MM**

Penguji 2 : **H. Supaijo S.H., M.H.**

Sekretaris : **Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

Dekan

Dr. H. Zahrudin, M.A.

NIP. 19580824 198903 1003

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

QS An-nisa ayat 9



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Sebuah karya kecil buah pikiran dan kerja keras untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati. Untuk Ayahku tercinta Rachmat Nusantara Irawan, Ibuku tercinta, Tri Endang Handayani, Kakak perempuanku tersayang, Natasha Ratih Asriningtyas, Adik laki-lakiku tersayang , Rasya Naufal Prima Putra, Teman dekatku terkasih Muhammad Khoirul Umam. Serta teman-teman terbaikku angkatan 2014



RIWAYAT HIDUP

Anisa Syahrani lahir di kota Bandar Lampung, pada tanggal 08 Agustus 1996, merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Rachmat Nusantara Irawan dan Ibu Tri Endang Handayani. Penulis memiliki satu saudara perempuan bernama Natasha Ratih Asriningtyas dan satu orang adik laki-laki bernama Rassya Naufal Prima Putra.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah

1. SDN 12 Wiyono, Gedong Tataan, Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2008
2. SMPN 1 Gedong Tataan, Gedong Tataan, Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2011
3. SMAN 1 Gedong Tataan, Gedong Tataan Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2014

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Penulis mengambil Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan baik. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikut yang setia



Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah berperan memberikan bimbingan, bantuan, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh, Mukri, M.Ag, selaku rektor UIN Raden Intan Lampung, yang selaku memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami

2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung.
3. Madnasir, S.E., M.Si, dan Deky Hermansyah , S.E., M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
4. H. Supaijo, S.H., M.H selaku Pembimbing Akademik 1 dan Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik II yang telah mengarahkan penulis sehingga penulis skripsi ini selesai
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi data, referensi dan lain-lain.
6. Badan Pusat Statistik Lampung yang telah mengizinkan dan memberikan data kepada penulis sehingga dapat melanjutkan penelitian ini dengan baik.
7. Ayah, ibu, kakak perempuanku dan adik laki-lakiku serta seluruh keluarga besarku tersayang terima kasih atas keringat, air mata, semangat, senyum, do'a dan dukungannya
8. Teman terdekatku M. Khoirul Umam S.Pd,. yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabatku dari kecil Audina Uci Pertiwi, Desy Des Mita Wulandari dan Diptha Renggani Putri yang setia menemaniku.

10. Sahabat-sahabatku terkasih Hajarani Nur Sadrina, Dwi Novita Putri, Avinda Violeta Ovilia, Desi Andriani, Novi Vitria Ningsih, Dewi Mustika, Dicky Hermawan, Lestary Wahyu Ningrum, Linda Aprilia, Aldin Muharom, Pramudya Chrisananta, Meilita Sefriana, M. Wazir, Nur Septiawan, Ai Purwasih,
11. Sahabat-sahabat KKN seperjuangan Septiana Nabila, Yuli Astuti, Arfan Ridhoni, Putri Pangestu Ayu, Mela Puspita , As Ari, Masna Fauziati, Nadya Nur Azizah, Fitri Kurnia Fadhila, Wahyu Pangestuning.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.



Bandar Lampung,.....2018

Penulis

Anisa Syahrani
NPM. 1451010152

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Indeks Pembangunan Manusia	15
1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia	15
2. Pengukuran dan Komponen Indeks Pembangunan Manusia	17
a. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia.....	17
b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia	21

B. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif	
Ekonomi Islam	25
1. Manusia sebagai ' <i>abdullah</i> (hamba Allah)	26
2. Manusia sebagai <i>Khalifah</i>	27
C. Kemiskinan.....	30
1. Definisi Kemiskinan.....	30
2. Definisi Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	33
3. Penyebab Kemiskinan	41
D. Kesehatan	45
1. Definisi Kesehatan	45
2. Definisi Kesehatan dalam Perspektif Ekonomi Islam	47
E. Pendidikan.....	49
1. Definisi Pendidikan	49
2. Definisi Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	51
F. Hubungan Antara Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan	
Dengan Indeks Pembangunan Manusia	53
1. Hubungan Antara Kemiskinan Dengan Indeks	
Pembangunan Manusia.....	53
2. Hubungan Antara Kesehatan Dengan Indeks	
Pembangunan Manusia.....	54
3. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Indeks	
Pembangunan Manusia.....	56
G. Penelitian Terdahulu.....	58
H. Kerangka Pikir.....	61
I. Hipotesis.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	63
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	65
C. Sumber Data	66
D. Metode Pengumpulan Data	66
E. Populasi dan Sampel Penelitian	67
F. Teknik Analisa Data	68
1. Metode Analisis.....	68
2. Uji Asumsi Klasik	69
3. Uji Hipotesis.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian.....	73
1. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran.....	73
2. Indeks Pembangunan Manusia	75

3. Kemiskinan.....	77
4. Kesehatan	80
5. Pendidikan.....	83
 B. Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis	88
1. Uji Asumsi Klasik	88
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	94
3. Uji Hipotesis.....	97
 C. Pembahasan	100
1. Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Parsial	100
2. Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Simultan.....	103
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pesawaran dalam Perspektif Ekonomi Islam	108
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	121
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2016.....	7
Tabel 1.2 Komponen Penyusun IPM Kabupaten Pesawaran Tahun 2012-2016.....	10
Tabel 1.3 Garis Kemiskinan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012-2016.....	12
Tabel 4.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pesawaran dan Provinsi Lampung Tahun 2012-2016.....	76
Tabel 4.2 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2012-2016.....	78
Tabel 4.3 Garis Kemiskinan Kapita dan Penduduk Miskin Kabupaten Pesawaran Tahun 2012-2016.....	79
Tabel 4.4 Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2012-2016.....	81
Tabel 4.5 Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2012-2016.....	84
Tabel 4.6 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2012-2016.....	85
Tabel 4.7 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Kabupaten Pesawaran Tahun 2015-2016	87
Table 4.8 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas.....	90
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Multikolinieritas.....	90

Tabel 4.11 Hasil Uji Aoutokorelasi.....	92
Tabel 4.12 Hasil Regresi Linier Berganda.....	94
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	97



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	61
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Kartu Konsul Skripsi

Lampiran 3 : Indeks Pembangunan Manusia (Menurut Metode Baru) Tingkat Nasional

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 : Regresi Linier Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Pesawaran Tahun 2012-2016)**”, penulis perlu memberi penegasan dari pengertian istilah judul skripsi tersebut, sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab)¹
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang²
3. Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran³
4. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis.⁴

¹Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 58

²Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2011), h. 1045

³Kemiskinan dan Ketimpangan (On-line), Tersedia di <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>. diunduh tanggal 31 Desember 2017, Pukul 12.58 WIB

⁴Siti Nafsiah, *prof Hembing pemenang the Star of Asia Award : pertama di Asia ketiga di dunia*” Gema Insani, 2009.

5. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas sehingga mampu memajukan dan mengembangkan suatu negara.⁵
6. Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator untuk menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya⁶
7. Perspektif adalah cara melukiskan sesuatu benda dan lain-lain yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau sudut pandang.⁷
8. Ekonomi Islam adalah sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang tidak terpisahkan dari paradigma Islam yang sumbernya merujuk pada Al-Quran dan Sunnah.⁸

Menurut beberapa ahli ekonomi Islam bahwa pengertian ekonomi Islam :

*“sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi, dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam”.*⁹

Sedangkan menurut Muhammad Abdul Manan adalah

*“ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam”.*¹⁰

⁵Badan Pusat Statistik Lampung, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran 2011-2015, Lampung : Badan Pusat Statistik Lampung, 2015), h. 9

⁶Indeks pembangunan manusia. (On-Line) tersedia di : ipm.bps.go.id. diunduh tanggal 31 Desember 2017 Pukul 13.36 WIB

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 675

⁸Sumar'in, Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 11

⁹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.17.

¹⁰Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Prima Yas, 1997), h.19.

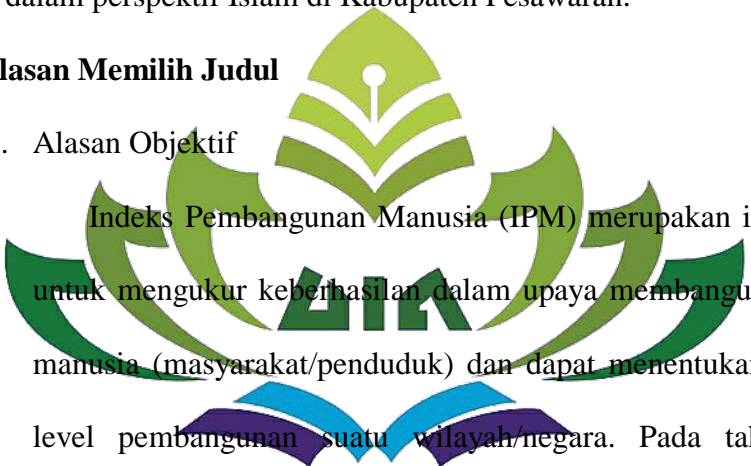
Menurut Badan Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, bahwa pengertian dari ekonomi Islam adalah

“ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunnah”.¹¹

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana pengaruh kemiskinan, kesehatan dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam perspektif Islam di Kabupaten Pesawaran.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk) dan dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Pada tahun 2016 IPM Kabupaten Pesawaran (menurut metode baru) dengan hasil 63,47 dan menempatkan Kabupaten Pesawaran pada kategori Sedang.

Peningkatan nilai IPM sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunnya. Adapun komponen-komponen penyusun IPM sangat bergantung pada komitmen penyelenggara pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dasarpenduduk yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup. IPM dapat digunakan sebagai ukuran

¹¹P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.19.

kebijakan dan upaya yang dilakukan dalam kerangka pembangunan manusia, khususnya upaya pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan partisipasi dalam pembangunan.

2. Alasan Subjektif

- a. Karena data-data dan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai referensi tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran.
- b. Karena Judul yang Peneliti ajukan sesuai dengan jurusan peneliti yaitu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.


C. Latar Belakang Masalah

Sebelum Tahun 1970-an, pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena saja.¹² Namun pengalaman menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjamin perbaikan taraf hidup sebagian besar penduduknya. Pada tahun 1991, Bank Dunia menerbitkan laporan yang menegaskan bahwa “tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan” Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional. Konsep pembangunan manusia muncul untuk memperbaiki kelemahan konsep

¹²Machkel P Todaro Dan Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke-9*. Terjemahan Oleh Haris Munandar Dan Puji.2011

pertumbuhan ekonomi. Selain memperhitungkan aspek pendapatan, juga memperhitungkan aspek kesehatan dan pendidikan.¹³

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia.¹⁴



Dalam ekonomi Islam, pembangunan tidak hanya membangun perekonomian rakyat melainkan membangun sikap mental yang berarti membangun manusia secara utuh. Bukan saja sisi jasmani, namun juga kebutuhan spiritual. Dalam konsep pembangunan Syariah dimana konsep tersebut diartikan sebagai konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.¹⁵


¹³Yesi anggraheni : “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah”(Yogyakarta : UIN Yogyakarta, 2016), h. 1

¹⁴Denni Sulistio Mirza, Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi , dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah Tahun 2006-2009

¹⁵Irfan Syauqi Beik dan Layli Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah, edisi revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 13

Pendekatan konsep ekonomi pembangunan syariah ini juga sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara.¹⁶Tujuan akhir pembangunan harus difokuskan pada manusia karena manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya.Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.¹⁷

Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan.Hal ini harus terjadi pada semua aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun lingkungan.Oleh karena itu, fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya.



United Nation Development Programme (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam hal ini penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan manusia dipandang sebagai sarana untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.Kehidupan yang lebih baik bisa dilihat melalui perekonomian dari penduduk tersebut.¹⁸

Pada tahun 1990, UNDP (*United Nations Development Programme*) memperkenalkan pengukuran pembangunan manusia pertama kali.Sebuah

¹⁶Irfan Syauqi Beik dan Layli Dwi Arsyianti, *Op. Cit.* h. 15

¹⁷Human Deveploment Index. "UNDP", 1990, *Humant Development Report*, United Nation Development Programme, UNDP, 2000, h 16

¹⁸*Ibid*

gagasan baru yang diperkenalkan UNDP dalam pengukuran pembangunan manusia disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak saat itu IPM dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.¹⁹

IPM menurut UNDP mengukur capaian pembangunan manusia ber basis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Penyusunan IPM menggunakan tiga dimensi dasar yaitu kesehatan yang mencakup umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*) dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Pada tahun 2016, indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi
Lampung Tahun 2012-2016

N o	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	Rata- rata
1	Kab. Lampung barat	15,13	13,96	13,7	14,81	15,06	14,40
2	Kab. Tanggamus	16,1	15,24	14,95	14,26	14,05	14,90
3	Kab. Lampung Selatan	18,19	17,09	16,77	16,27	16,16	16,89
4	Kab. Lampung Timur	18,59	17,38	17,05	16,91	16,98	17,38
5	Kab. Lampung Tengah	14,96	13,37	13,13	13,30	13,28	13,60

¹⁹*Ibid*, h. 17

6	Kab. Lampung Utara	25,17	23,67	23,32	23,20	22,92	23,64
7	Kab. Way Kanan	16,54	15,36	15,03	14,61	14,58	15,22
8	Kab. Tulang Bawang	9,43	8,04'	8,66	10,25	10,20	9,31
9	Kab. Pesawaran	18,01	17,86	17,51	17,61	17,31	17,66
10	Kab. Pringsewu	11,01	9,81	9,83	11,80	11,73	10,83
11	Kab. Mesuji	7,69	5,81	6,57	8,20	8	7,25
12	Kab. Tulang Bawang Barat	6,73	6,31	7,12	8,23	8,40	7,35
13	Kota. Bandar Lampung.	12,65	10,85	10,6	10,33	10,15	10,91
14	Kota .Metro	12,09	11,08	10,82	10,29	10,15	10,88
	Lampung	15,65	13,27	14,21	13,68	14,29	14,22

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.1 menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung dari 13 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Lampung, IPM Kota Metro menduduki posisi pertama dengan nilai sebesar 75,45.. Sementaraitu, Kabupaten Mesuji merupakan daerah dengan nilai IPM terendah, yakni 60,72, di Provinsi Lampung.²⁰

IPM Kabupaten Pesawaran berada pada peringkat ke-13 di antara kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Tidak terjadinya perubahan peringkat dalam kurun tiga tahun ini disebabkan oleh tidak ada peningkatan yang cukup berarti pada setiap komponen IPM Kabupaten Pesawaran. Selain itu, IPM di kabupaten/kota lain juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan sebesar

1,05 persen dibandingkan tahun 2015 yang menunjukkan IPM sebesar 66.95. Sementara itu, IPM Kabupaten Pesawaran tumbuh sebesar 1,23 persen dari tahun 2015 yang menunjukkan IPM sebesar 62.7.²¹

IPM Kabupaten Pesawaran tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun lalu, 2015, yang hanya 62,70. Perkembangan IPM sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunnya. Untuk meningkatkan nilai IPM, pemerintahan harus mempunyai komitmen untuk dapat meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup.

Tidak terjadinya perubahan peringkat dalam kurun tiga tahun ini disebabkan oleh tidak ada peningkatan yang cukup berarti pada setiap komponen IPM Kabupaten Pesawaran. Selain itu, IPM di kabupaten/kota lain juga mengalami peningkatan. Peningkatan nilai IPM dari tahun ke tahun sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunnya. Adapun komponen-komponen penyusun IPM sangat bergantung pada komitmen penyelenggara pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pesawaran tahun 2012-2016 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2
Komponen Penyusun IPM Kabupaten Pesawaran, 2012-2016

Tahun	AHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	IPM
2012	66,93	11,16	7,53	59,98
2013	67,01	11,28	7,57	60,94
2014	67,33	11,44	7,21	61,70
2015	67,83	12,08	7,23	62,70
2016	68,05	12,25	7,24	63,47

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.2 menunjukkan Angka Harapan Hidup (AHH), yang terus meningkat dan relatif kecil. Kenaikan Angka Harapan Hidup (AHH) diikuti dengan kenaikan tingkat Harapan Lama Sekolah (HLS) ²²

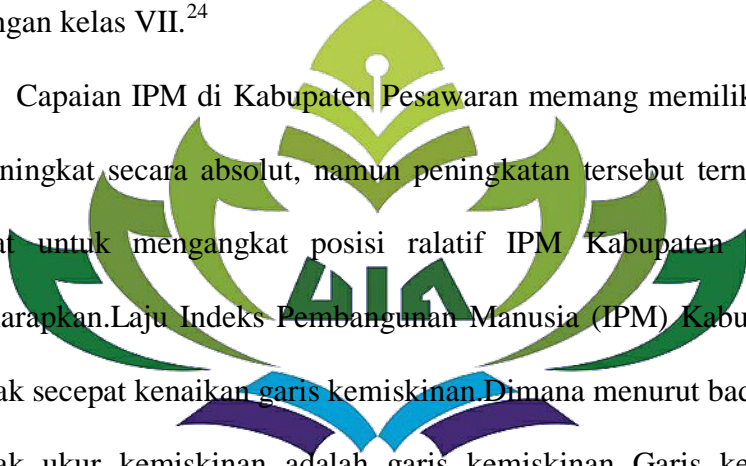
Pada tahun 2016, angka harapan hidup Kabupaten Pesawaran menduduki peringkat ke 11 antar kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Pada tahun tersebut, angka harapan hidup Kabupaten Pesawaran sebesar 68,05 tahun. Hal ini berarti bahwa setiap bayi yang baru lahir pada tahun 2016 diharapkan dapat bertahan hidup sampai usia sekitar 68 tahun. Angka ini naik 0,22 poin dari tahun sebelumnya ²³

Data publikasi BPS juga menunjukkan Komponen pendidikan diukur dari Indeks pendidikan yang terdiri dari dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Harapan Lama Sekolah Kabupaten Pesawaran menunjukkan peningkatan. Sampai dengan tahun 2016,

²²*Ibid.h. 37*

²³*Ibid.h.42*

harapan lama sekolah Kabupaten Pesawaran sebesar 12,25 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa anak usia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan akan dapat bersekolah selama 12,25 tahun atau mencapai Diploma I. Selain harapan lama sekolah, indikator pendidikan lainnya yang digunakan dalam penghitungan IPM adalah rata-rata lama sekolah. Selama empat tahun terakhir, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pesawaran cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016, rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Pesawaran telah mencapai 7,24 tahun atau setara dengan kelas VII.²⁴



Capaian IPM di Kabupaten Pesawaran memang memiliki kecenderungan meningkat secara absolut, namun peningkatan tersebut ternyata tidak cukup kuat untuk mengangkat posisi relatif IPM Kabupaten Pesawaran yang diharapkan. Laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pesawaran tidak secepat kenaikan garis kemiskinan. Dimana menurut badan pusat statistik tolak ukur kemiskinan adalah garis kemiskinan. Garis kemiskinan sangat berhubungan erat dengan kemiskinan karena garis kemiskinan merupakan tolak ukur untuk mengukur kemiskinan. Garis kemiskinan menentukan angka minimum untuk menentukan angka kemiskinan sedangkan kemiskinan sangat berhubungan dengan pembangunan manusia. Garis Kemiskinan Kabupaten Pesawaran terus meningkat. Garis kemiskinan Kabupaten Pesawaran dari tahun 2012-2016 dapat dilihat dalam tabel berikut :

²⁴ *Ibid.* h.44

Tabel 1.3
Garis Kemiskinan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012-2016

Tahun	Garis Kemiskinan
2012	267.475
2013	284.897
2014	294.603
2015	305.540
2016	330.874

Pada tabel 1.3 menunjukan angka garis kemiskinan di Kabupaten Pesawaran terus meningkat dan relatif besar dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Dengan meningkatnya garis kemiskin yang tinggi seharusnya Indeks Pembangunan Manusia akan menurun, karena kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam Penelitian ini akan dilihat sejauhmana pengaruh faktor kemiskinan, kesehatan dan pendidikan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran. Oleh karena itu, Penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan**

²⁵Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Provinsi Lampung Dalam Angka 2017* (Lampung : Badan Pusat Statistik : 2017). h. 121

Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Pesawaran Tahun 2012-2016)

D. Rumusan Masalah

Dari masalah tersebut, muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial di Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana pengaruh kemiskinan, kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) secara simultan di Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial di Kabupaten Pesawaran.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) secara simultan di Kabupaten Pesawaran.
- c. Untuk mengetahui bagaimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pesawaran.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil Penelitian ini menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah pusat dan pemerintah Daerah dan juga sebagai tolak ukur atau gambaran pembangunan Manusia di Lampung
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat yang ingin melakukan Penelitian lebih lanjut tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan ekonomi khususnya ekonomi pembangunan yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam.
- d. Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya mahasiwa/i Jurusan Ekonomi Islam yang ingin melakukan Penelitian lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Indeks Pembangunan Manusia

1. Definisi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / *Human Development Index* (HDI) adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.²⁶

Menurut Badan Pusat Statistik, indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, rata-rata lamanya bersekolah dan harapan lama sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita.

Pengertian IPM yang dikeluarkan oleh UNDP (*United Nations Development Programme*) dan Badan Pusat Statistik yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. IPM ini mulai digunakan oleh UNDP sejak tahun 1990 untuk mengukur upaya pencapaian pembangunan manusia suatu negara.

²⁶ Michael. *Economic Development* (terj). *Pembangunan Ekonomi*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 19

Indeks pembangunan manusia dibangun atas 3 (tiga) dimensi dasar, antara lain; (1) dimensi kesehatan, (2) dimensi pengetahuan (3) dimensi standar hidup layak²⁷

Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian yang luas karena terkait dengan banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup. Selanjutnya, dalam mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator antara angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (*purchasing power of parity*).

Indeks pembangunan manusia dapat mengetahui kondisi pembangunan di suatu daerah dengan alasan;

- 1) Indeks pembangunan manusia menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia.
- 2) Indeks pembangunan manusia menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.
- 3) Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat.

²⁷ Badan Pusat Statistik. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pesawaran 2016/2017*. (Pesawaran: Badan Pusat Statistik, 2017)h. 10

- 4) Meskipun dapat menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia, tetapi indeks pembangunan manusia belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya, namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia

2. Pengukuran dan Komponen Indeks Pembangunan Manusia

a. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Penjelasan di dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga dimensi yang digunakan untuk mengukur besar Indeks Pembangunan Manusia suatu Negara, yaitu

- 1) Dimensi kesehatan diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH)
- 2) Dimensi pendidikan diukur dengan Rata-rata lama sekolah (RLS) dan angka harapan lama sekolah (HLS)
- 3) Dimensi standar hidup layak diukur dengan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity/PPP*)²⁸

Pada tahun 2010, telah menyempurnakan metode tersebut dengan metode baru yaitu dengan mengganti komponen sebelumnya yaitu Angka Melek Huruf (AMH) diganti dengan angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Pada dasarnya, perubahan metodologi penghitungan IPM didasarkan pada alasan yang cukup rasional. Suatu indeks komposit harus mampu

²⁸ *Ibid*

mengukur apa yang diukur. Dengan pemilihan metode dan variabel yang tepat, indeks yang dihasilkan akan cukup relevan. Angka Melek Huruf (AMH) sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Sebelum penghitungan metode baru digunakan, AMH di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar wilayah dengan baik²⁹

IPM merupakan indeks komposit yang dihitung dengan menggunakan rata rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pengetahuan dan indeks pengeluaran. Nilai indeks dari hasil penghitungan masing-masing komponen tersebut berkisar antara 0 (keadaan terburuk) dan 1 (keadaan terbaik). Untuk mempermudah penafsiran indeks tersebut dinyatakan dalam ratusan (dikalikan 100).

Setiap komponen IPM di standarisasi dengan nilai minimum dan nilai maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas minimum dan batas maksimum seperti dilihat pada tabel berikut:³⁰

²⁹*Ibid.*h. 9

³⁰*Ibid.* h.13

Tabel 2.1
Nilai Minimum dan Maksimum dari setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Maksimum	Minimum	Keterangan
Angka Harapan Hidup(AHH)	85	20	Standar BPS
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	15	0	Standar BPS
Harapan Lama Sekolah (HLS)	18	0	Standar BPS
Daya Beli	26.572.352	1.007.436	Standar BPS

Sumber data : Data BPS 2014

Untuk menghitung masing-masing komponen tersebut dapat dihitung dengan rumus :



Dimensi Kesehatan : $I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$

Dimensi Pendidikan : $I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$

$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$

$I_{\text{Pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$

Dimensi Pengeluaran:

$$I_{\text{Pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran min})}{\ln(\text{pengeluaran maks}) - \ln(\text{pengeluaran min})}$$

Dimana :

- I : Indeks
 AHH : Angka Harapan Hidup
 HLS : Harapan Lama Sekolah
 RLS : Rata-rata Lama Sekolah

Setelah semua dihitung, Rumus umum yang digunakan untuk Menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I \text{ kesehatan} + I \text{ pendidikan} + I \text{ pendapatan}}$$

Dimana :

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

$I_{\text{Kesehatan}}$: Indeks Kesehatan

$I_{\text{Pendidikan}}$: Indeks Pendidikan

$I_{\text{Pendapatan}}$: Indeks Pendapatan

Setelah melakukan perhitungan akan ditemukan hasil berupa angka skor berkisar antara 0-100. UNDP membagi tingkat status Pembangunan Manusia suatu wilayah kedalam empat golongan yaitu:³¹

- 1) $IPM < 60$: IPM rendah
- 2) $60 < IPM < 70$: IPM sedang
- 3) $70 < IPM < 80$: IPM tinggi
- 4) $IPM < 80$: IPM sangat tinggi

³¹*Ibid* .h.12

b. Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Indeks* (HDI).

Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan SDM yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan SDM secara sempurna. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

1) Indeks Harapan Hidup

Pada indeks harapan hidup terdapat komponen indeks pembangunan manusia yaitu angka harapan hidup. Angka harapan hidup merupakan rata-rata dari perkiraan seberapa banyak tahun yang dapat ditempuh oleh individu. Pendekatan tak langsung (*indirect estimation*) biasa digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup. Ada 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).³²

Program *morrrtpack* digunakan untuk menghitung angka harapan hidup berdasarkan input data angka lahir hidup dan angka masih hidup.

³³Besarnya nilai maksimum dan nilai minimum untuk masing-masing komponen dalam angka harapan hidup merupakan nilai besaran yang

³² Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia*. (Jakarta : Badan Pusat Statistik)h. 9

³³ *Ibid*

telah disepakati oleh semua negara (175 negara di dunia). Pada komponen angka umur harapan hidup, angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun³⁴

Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Angka Harapan Hidup (AHH). Namun peningkatan AHH ini dapat mengakibatkan terjadinya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan akibat meningkatnya jumlah angka kesakitan karena penyakit degeneratif.

Perubahan struktur demografi ini diakibatkan oleh peningkatan populasi lanjut usia (lansia) dengan menurunnya angka kematian serta penurunan jumlah kelahiran. Keberhasilan pembangunan adalah cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan Umur Harapan Hidup (UHH)/Angka Harapan Hidup (AHH).³⁵

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi angka harapan hidup dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2011-2013 yaitu:³⁶

- a) Pertolongan persalinan oleh tenaga kerja
- b) Rata-rata lama sakit (hari)
- c) Angka kesakitan (%)
- d) Persentase pemberian ASI

³⁴ *Ibid.* h. 10

³⁵ Rahmawati Fahturrohim. *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah) h.31

³⁶ Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*. Op Cit. h. 30

e) Rata-rata lama Balita menyusui (bulan)

2) Tingkat Pendidikan

Pengukuran dimensi pengetahuan penduduk menggunakan dua indikator. Kedua indikator tersebut, yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) dan angka harapan lama sekolah (HLS). Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.³⁷

Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal, rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam perhitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Perhitungan rata-rata lama sekolah pada usia 25 tahun ke atas mengikuti standar internasional yang digunakan oleh UNDP.³⁸

Data indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan sekolah diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, angka harapan lama sekolah dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren. Sumber data pesantren tersebut diperoleh dari Direktorat Pendidikan Islam.³⁹

Angka harapan lama sekolah (*expected years of schooling*) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh

³⁷ Badan Pusat Statistik. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pesawaran 2016/2017*. (Pesawaran: Badan Pusat Statistik, 2017). h. 14

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*. h. 15

anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka harapan lama sekolah dihitung pada usia 7 tahun keatas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Angka harapan lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang⁴⁰

3) Standar Hidup Layak

Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity/PPP*) berbasis Metode Rao.⁴¹

Metode Rao dalam perhitungannya menggunakan batasan minimum dan maksimum seperti yang di jelaskan pada tabel 2. Batasan minimum standar layak hidup adalah sebesar 1.007.436 sedangkan batasn maksimumnya adalah 26.572.352.⁴²

Secara umum teknis penghitungan pengeluaran per kapita disesuaikan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dari data Susenas.
- b) Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita per tahun dalam ribuan.

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid.* h. 16

⁴² *Ibid.* h.13

- c) Menghitung rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas dasar harga konstan 2012.
- d) Menghitung Paritas Daya Beli/*Purchasing Power Parity* (PPP).
- e) Menghitung pengeluaran per kapita setahun disesuaikan dengan membagi rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas dasar harga konstan 2012 dan Paritas Daya Beli Perhitungan paritas ⁴³

B. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menentukan tiga faktor yang dijadikan tolak ukur akan keberhasilan suatu pembangunan, yaitu, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Ketiga unsur ini pun mendapat perhatian yang cukup besar dalam Islam sebagai faktor penting dalam pembangunan manusia itu sendiri

Namun bagi Islam, faktor manusia adalah yang lebih berperan dalam sebuah pembangunan. Tentu saja yang dimaksud oleh Islam adalah manusia yang berperilaku dengan akhlak Islam, manusia yang bebas dan merdeka, manusia dengan tauhid yang bersih. Semua hal ini dapat dicapai tentu saja melalui *tarbiyah insaniyah* itu sendiri dengan pendidikan yang menyeluruh (*at-tanmiyah asysyumuliyah*) dan bukan sebagaian saja.

Pembangunan Manusia lebih lanjut menuntut seseorang untuk berperilaku baik (*Akhlakul Karimah*). Standar moral suatu perilaku ekonomi didasarkan pada ajaran Islam dan bukan semata-mata didasarkan atas nilai-nilai yang dibangun oleh kesepakatan sosial. Moralitas Islam tidak diposisikan

⁴³*Ibid.* h. 17

itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-ruum :30).

Manusia diciptakan Allah tidak lain kecuali agar menyembah kepada-Nya. Selama hidup di dunia manusia wajib beribadah dan menghambakan diri kepada Allah yang disebut ibadah mahdlah, dan manusia juga wajib berhubungan dengan sesama makhluk yang disebut ibadah ghairu mahdlah. Islam telah memberi petunjuk kepada manusia tentang tatacara beribadah kepada Allah. Apa-apa yang dilakukan manusia sejak bangun tidur sampai akan tidur harus disesuaikan dengan ajaran islam.⁴⁶

2. Manusia sebagai *Khalifah*

Manusia merupakan unsur penting di Bumi ini. Manusia diciptakan Allah SWT. adalah sebagai Khalifah (pemimpin) di muka bumi ini, oleh sebab itu maka Manusia tidak terlepas dari peranya sebagai pemimpin. Firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

مَا يَفْسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ خَلِيفَةً لِّأَرْضِي جَاعِلٌ إِنِّي لَمَلَكِكَةٍ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهِ



Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan

⁴⁶ Irfan Syauqi Beik dan Layli Dwi Arsyianti. *Op.Cit*, h. 39

menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Berdasarkan ayat tersebut bahwa ketika Allah SWT. Akan menciptakan Manusia ada pertentangan dari Malaikat-malaikatnya. Namun, Allah Maha mengetahui akan segalanya. Tujuan Allah menciptakan Manusia tidak lain adalah untuk memimpin bumi ini untuk menjadi lebih baik dengan pengetahuan yang diberikan Allah kepada Manusia.

Sebagai khalifah (wakil) Allah SWT manusia memiliki kewajiban untuk memakmurkan bumi Allah.⁴⁷



Artinya : *"Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya"* (Hud: 61). Sebagai wakil, maka segala sesuatu yang ada di dunia adalah milik Allah SWT.

Pemahaman ini mengantarkan manusia menunaikan hak-hak Allah sebagai pemilik utama dalam bentuk kebaikan seperti zakat, sedekah dan lain sebagainya.

Sebagai makhluk Allah, manusia mendapat amanat yang harus dipertanggung jawabkan dihadapan-Nya. Tugas hidup yang dipikul manusia dimuka bumi adalah tugas kekhalifahan, yaitu tugas

⁴⁷Ibid,h. 44

kepemimpinan; wakil Allah di muka bumi untuk mengelola dan memelihara alam.

Khalifah berarti wakil atau pengganti yang memegang kekuasaan. Manusia menjadi khalifah, berarti manusia memperoleh mandat Tuhan untuk mewujudkan kemakmuran di muka bumi. Kekuasaan yang diberikan kepadam manusia bersifat kreatif, yang memungkinkan dirinya mengolah dan mendayagunakan apa yang ada di muka bumi untuk kepentingan hidupnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah.⁴⁸

Kekuasaan manusia sebagai khalifah Allah dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh yang diwakilinya, yaitu hukum-hukum Allah baik yang tertulis dalam kitab suci (al-qaul), maupun yang tersirat dalam kandungan pada setiap gejala alam semesta (al-kaun).

Ketika memerankan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, ada dua peranan penting yang diamanahkan dan dilaksanakan manusia sampai hari kiamat.

a. Memakmurkan bumi (*al 'imarah*).

Yakni dengan mengeksploitasi alam dengan sebaik-baiknya dengan adil dan merata dengan tetap menjaga kekayaan agar tidak punah, supaya generasi berikutnya dapat melanjutkan eksploitasi itu.

⁴⁸Tria Hermalis, "Tanggung Jawab Manusia Sebagai Hamba dan Khalifah Allah" (On-line) tersedia di : <https://jurnob2012.wordpress.com> (17 mei 2013)

- b. Memelihara bumi dari upaya-upaya perusakan yang datang dari pihak manapun (*ar ri'ayah*).

Melihara bumi dalam arti luas termasuk juga memelihara akidah dan akhlak manusianya sebagai SDM (sumber daya manusia). Memelihara dari kebiasaan jahiliyah, yaitu merusak dan menghancurkan alam demi kepentingan sesaat. Karena sumber daya manusia yang rusak akan sangat potensial merusak alam. Oleh karena itu, hal semacam itu perlu dihindari.⁴⁹

Dua peran yang dipegang manusia dimuka bumi, sebagai khalifah dan 'abdun merupakan keterpaduan tugas dan tanggung jawab yang melahirkan dinamika hidup yang sarat dengan kreatifitas dan amaliyah yang selalu berpihak pada nilai-nilai kebenaran.

Dua sisi tugas dan tanggungjawab ini tertata dalam diri setiap muslim sedemikian rupa. Apabila terjadi ketidakseimbangan, maka akan lahir sifat-sifat tertentu yang menyebabkan derajat manusia meluncur jatuh ketingkat yang paling rendah.

C. Kemiskinan

1. Definisi Kemiskinan

Bank Dunia (2014) yang menjelaskan bahwa kemiskinan telah menunjukan bahwa adanya tiga dimensi (aspek atau segi) yaitu: pertama, kemiskinan itu multidimensional. Artinya karena kemiskinan itu bermacam-macam sehingga memiliki banyak aspek. Kedua, aspek-aspek

⁴⁹*Ibid*

kemiskinan tadi saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan ketiga, bahwa yang miskin adalah manusianya, baik secara individual maupun secara kolektif. Sedangkan kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik adalah ketidak mampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan.⁵⁰

Kemiskinan menurut Shirazi dan Pramanik adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman. Baik di tinjau dari segi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.

Dalam proses pembangunan suatu negara ada tiga macam kemiskinan antaralain :

- a. Miskin karena miskin, kemiskinan ini disebabkan kemiskinan yang merupakan akibat rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan kurang memadai, dan kurang terolahnya potensi ekonomi dan seterusnya.
- b. Kemiskinan yang sebenarnya tidak perlu terjadi di tengah-tengah kelimpahan, kemiskinan yang disebabkan oleh buruknya daya beli dan system yang berlaku.

⁵⁰ Hadi Payitno, Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996) h. 98

- c. Kemiskinan yang disebabkan karena tidak meratanya serta buruknya perdistribusian produk nasional total⁵¹

Kemiskinan suatu daerah dapat digolongkan sebagai, pertama, *persistent proverty*, yaitu kemiskinan yang kronis atau turun-temurun. Daerah seperti ini umumnya merupakan daerah-daerah yang krisis sumber daya alamnya, atau daerah yang terisolasi. Kedua adalah *cyclical proverty*, yaitu kemiskinan yang meliputi pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Ketiga, adalah *seasonal proverty*, yaitu kemiskinan musim seperti sering dijumpai pada kasus nelayan dan pertanian tanaman pangan. Keempat adalah *eccidental proverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak daerah suatu kebijaksanaan tertentu yang menyebabkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.⁵²

Metode yang digunakan BPS 2014 adalah menghitung garis kemiskinan (KG) yang terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Perhitungan Garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.⁵³

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis

⁵¹Cica Zartika, “Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna” (Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendari, 2016), h.7

⁵²*Ibid*

⁵³Badan Pusat Statistik. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pesawaran 2016/2017*. (Pesawaran: Badan Pusat Statistik, 2017). h.20

Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori perkapita per hari. Patokan ini mengacu pada hasil Widyakarya Pangan dan Gizi 1978. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Ke-52 jenis komoditi ini merupakan komoditi-komoditi yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk miskin. Jumlah pengeluaran untuk 52 komoditi ini sekitar 70 persen dari total pengeluaran orang miskin.⁵⁴

Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan. Selain itu, dimensi lain yang harus diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan

2. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Definisi Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ajaran agama Islam tidak adanya pemisahan antara aspek moral dan materi, spiritual dan fisik dan aspek dunia dan akhirat dalam kehidupan seorang Muslim, tidak seperti paham sekularisme yang memisahkan antara keduanya. Begitu juga dalam mendefinisikan kemiskinan, kita harus mempertimbangkan kedua aspek ini secara berimbang. Dengan kata lain, seseorang yang mungkin dikategorikan

⁵⁴ Cica Sartika, *Op.Cit.* h. 9

"miskin secara materi" yang biasanya diukur dengan unit moneter (uang), belum tentu tergolong ke dalam kategori orang-orang "miskin secara spiritual", yang biasanya diukur dengan kadar kedekatan kepada Allah SWT (ketakwaan). Dalam bukunya *"Economic Development and Social Peace in Islam"*, Mannan (1989) menegaskan bahwa kemiskinan dalam Islam haruslah dilihat sebagai konsep integral antara aspek moral (budaya dan spiritual) dan aspek material.

Secara material (ekonomi), orang-orang miskin adalah mereka-mereka yang tidak dapat memenuhi keperluan azas secara layak, seperti makanan, pakaian, rumah, fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan. Sedangkan, orang miskin secara spiritual adalah mereka yang tidak memiliki kekayaan spiritual minimum, seperti pengetahuan agama (ukhrawi) dan umum (duniawi) yang diperlukan dalam "*berubudiyah*" dan "*bertaqarrub*" kepada Allah SWT dengan mengedepankan nilai-nilai "*akhlaqul karimah*". Jadi, kombinasi ke dua definisi kemiskinan ini adalah definisi ideal kemiskinan menurut Islam.

Kemiskinan itu tidaklah terletak pada sedikitnya harta, tetapi terletak pada kering kerontangnya hati. Islam melarang umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam QS, An-nisa sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan Hendaklah takut kepada Allahorang-orang yang seandainya meninggalkandibelakangmereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS.An Nisa : 9)

Secara etimologis, lafadz miskîn merupakan isim masdar yang berasal dari sakana-yaskunu-sukûn/miskîn. Dilihatdari asalnya, *sakana-sukûn*, kata ini memiliki makna ‘diam’, ‘tetap’ atau reda. Al-Asfihani dan Ibn Mansur mengartikan kata ini sebagai ‘tetapnya sesuatu setelah ia bergerak’. Selain arti tersebut, kata *sakana-sukûn* juga bisa diartikan sebagai ‘tempat tinggal’.

Jika dilihat dari makna aslinya yang berarti ‘diam’, maka kata Miskîn dapat ditarik arti secara istilah, yaitu orang yang tidak dapat memperoleh sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan diamnya itulah yang menyebabkan kemiskinan. Orang tersebut dapat memperoleh sesuatu dikarenakan ia tidak bergerak dan tidak ada kemauan atau peluang untuk bergerak.⁵⁵

Kata miskin juga dapat diartikan dengan orang yang tidak memiliki sesuatu, atau memiliki sesuatu namun tidak mencukupinya, atau orang yang dibuat diam oleh kefakiran serta dapat pula diartikan dengan orang yang hina dan lemah.

⁵⁵ bn Mansûr, Lisân al-Arab, Juz III (Beirut: Dar Ilmiyah, 2009), hlm. 260

Selain itu, kata miskin juga dapat diartikan sebagai orang yang tidak memiliki apa-apa dan ada juga yang berpendapat bahwa miskin adalah orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya⁵⁶

b. Langkah-Langkah Pengentasan Kemiskinan dalam Upaya Membangun Kesejahteraan Umat

Langkah-langkah penanggulangan kemiskinan bisa dijalankan melalui tiga hal, yaitu:

1) Rekonstruksi Teologi Kemiskinan

Rekonstruksi teologi adalah bagaimana merubah cara pandang dan logika berpikir tentang kemiskinan. Kemiskinan lahir bukan semata-mata disebabkan oleh faktor takdir, melainkan lebih kepada penganiayaan terhadap diri sendiri. Hal ini senada dengan arti etimologis 'miskin' itu sendiri, yaitu 'diam atau tidak bergerak'. Dari sini diperoleh kesan bahwa faktor utama penyebab kemiskinan adalah sikap berdiam diri, enggan, atau tidak mau bergerak atau berusaha, dan keengganan berusaha adalah bentuk penganiayaan terhadap diri sendiri.⁵⁷

Allah swt. telah menjamin rizki setiap orang di muka bumi.

Kewajiban setiap individu adalah berusaha mencarinya dan keluar

⁵⁶ M. Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi al-Qur'an; Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 159

⁵⁷ M. Nur Kholis Setiawan, *Pribumisasi al-Qur'an; Tafsir Berwawasan Keindonesiaan*, hlm. 167.

darirongrongan kemiskinan. Allah berfirman dalam QS. Hud ayat 6 dan QS. AlDzariyat ayat 58:

لَيْسَ وَمُسْتَوْدَعَهَا مُسْتَقَرَّرَهَا وَيَعْلَمُ رِزْقَهَا اللَّهُ عَلَى إِلَّا الْأَرْضِ فِي دَابَّةٍ مِنْ وَمَا ﴿٦﴾ مُبِينٍ كَتَبَ فِي ك

Artinya: “dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya...”. (QS. Hud [11]: 6)

الْمَتِينِ الْقُوَّةُ ذُو الرِّزَاقِ هُوَ اللَّهُ إِنَّ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” (QS. Al-Dzariyat [51]: 58).

Kemiskinan itu sama celanya dengan kekufuran, dan karena setiap individu harus memerangi kekufuran, berarti juga harus memerangi kemiskinan. Manusia memiliki kuasa atas dirinya sendiri, tidak terkecuali kuasa atas dirinya keluar dari kemiskinan dan melakukan perubahan sosial.

2) Membangun Kesadaran Kolektif Pemberantasan Kemiskinan.

Konsep yang sangat mendasar dalam ajaran Islam adalah bahwa setiap orang harus memerangi kemiskinan dengan cara berusaha dan bekerja. Diperlukan adanya kesadaran bersama yang harus dibangun guna menanggulangi kemiskinan, baik kesadaran tersebut sifatnya personal atau individu yang dilakukan oleh masyarakat, maupun kesadaran penuh yang menjadi tanggung jawab pemerintah melalui kebijakannya.

Pertama, kesadaran personal. Kesadaran personal atau individu dalam upaya mengentaskan kemiskinan merupakan salah satu instrumen yang tidak kalah penting. Bahkan kesadaran personal tersebut telah digagas pula oleh Al-Qur'an. Cukup banyak ayat al-Qur'an yang mengupayakan pembentukan pribadi luhur, dermawan, dan berani berkorban. Hal itu bisa tumbuh, berangkat dari kesadaran bahwa harta bukan tujuan, melainkan sebatas sarana untuk bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain.

فَقَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka Itulah orang-orang beruntung.” (QS. Al-Rum [30]: 38).

Dalam ayat yang lain, betapa Allah menjanjikan balasan yang sangat besar kepada setiap individu yang mendermakan hartanya kepada sesama, khususnya kepada masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Allah menegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

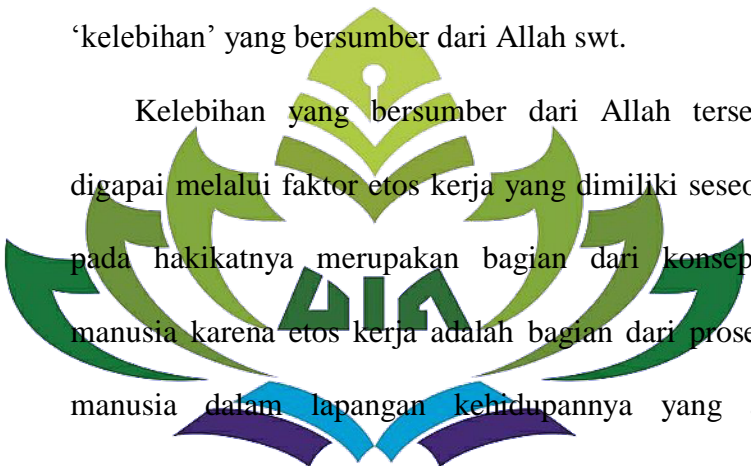
Artinya: “siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqarah [02]: 245).

Dengan demikian, maksud ayat tersebut adalah barang siapa yang membantusesama, baik orang lain maupun keluarga, maka Allah akan melipatgandakan pemberian tersebut.

Kedua, peran pemerintahan. Peran pemerintah sangat menentukan, baik dalam membuat masyarakat menjadi miskin, maupun keluar dari kemiskinan. Kebijakan yang kurang tepat dan tidak berpihakan terhadap masyarakat miskin akan menciptakan kemiskinan yang semakin akut. Indonesia sebagai negara penganut konsep *welfare state* (negara sejahtera) seharusnya sudah mampu melahirkan kebijakan-kebijakan yang dapat mensejahterakan rakyatnya, namun dalam realitasnya hal ini komitmen pemerintah yang besar dalam menanggulangi kemiskinan ini dapat menghasilkan pertumbuhan yang inklusif, pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada rakyat miskin, dibukanya sektor lapangan kerja seluas-luasnya agar angka pengangguran dapat ditekan sekecil mungkin, membangun dan menyempurnakan sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin, perbaikan sektor sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat melahirkan SDM yang lebih baik, dan lain sebagainya sehingga mampu menciptakan pertumbuhan untuk semua secara adil dan merata.

3) Membangun Etos Kerja Individu

Dalam memberantas kemiskinan adalah dengan cara membangun etos kerja. Berbeda dengan dugaan sementara orang yang beranggapan bahwa Islam kurang menyambut baik kehadiran harta. Pada hakikatnya, pandangan Islam terhadap harta sangat positif. Manusia diperintahkan Allah swt. untuk mencari rezeki bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tetapi juga untuk mencari apa yang diistilahkan dengan *adlullah*, yang secara harfiah berarti 'kelebihan' yang bersumber dari Allah swt.



Kelebihan yang bersumber dari Allah tersebut hanya bisa dicapai melalui faktor etos kerja yang dimiliki seseorang. Etos kerja pada hakikatnya merupakan bagian dari konsep Islam tentang manusia karena etos kerja adalah bagian dari proses eksistensi diri manusia dalam lapangan kehidupannya yang amat luas dan kompleks.

Menurut Musa Asy'ari, etos kerja adalah rajutan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja, yang kemudian membentuk semangat yang membedakannya, antara yang satu dengan yang lainnya. Etos kerja dalam Islam dengan demikian merupakan refleksi pribadi seseorang yang bekerja dengan bertumpu pada kemampuan konseptual yang bersifat kreatif dan inovatif.

Salah satu ayat yang mendorong setiap individu untuk membangun etos kerja adalah QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu'ah [62]: 10).

Semangat etos kerja ini juga dikaitkan dengan konsep Islam tentang perubahan sosial. Sejarah telah mencatat bahwa perubahan sosial, termasuk didalamnya juga perubahan ekonomi, merupakan misi utama sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. empat belas abad silam.

Etos kerja merupakan senjata utama dalam memerangi kemiskinan. Ia adalah sarana pertama untuk menghasilkan harta benda dan membangun kesejahteraan masyarakat. Dalam etos kerja terkandung “*spirit*” atau semangat untuk mengubah sesuatu menjadi jauh lebih baik. Dengan etos kerja pula, kemiskinan dapat diperangi sehingga seseorang dapat dan mampu keluar dari jurang kemiskinan.

3. Penyebab Kemiskinan

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut Kuncoro antara lain :⁵⁸

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan

⁵⁸*Ibid*, h. 21

yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.

- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan.
- c. Miskin muncul karena akibat perbedaan akses dalam modal.

Menurut Ginanjar Karasasmita, mengemukakan bahwa kondisi kemiskinan dapat disebabkan empat penyebab utama yaitu:

- a. Rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan untuk dimasuki. Dalam bersaing mendapatkan lapangan kerja yang ada, taraf pendidikan juga menentukan. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.
- b. Rendahnya tingkat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikiran dan prakarsa.
- c. Terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan itu.

- d. Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.

Menurut Mahmudi, dalam suatu lingkaran setan, kemiskinan terdapat tiga poros utama yang menyebabkan seseorang menjadi miskin yaitu (1) rendahnya tingkat kesehatan, (2) rendahnya pendapatan, dan (3) rendahnya tingkat pendidikan⁵⁹

Menurut Sharp, et. Al mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpal. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya tingkat pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.⁶⁰

⁵⁹Syamsul Arifin, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam" (Fakultas Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h. 35

⁶⁰Amirullah. "Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan dan Pengangguran (Study Kasus Di Desa Mola Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Buton)". (Fakultas Ekonomi, Balai Penelitian Universitas Haluoleo, Kendari, 2001), h. 4

Secara umum, ada tiga macam ukuran kemiskinan yang biasa digunakan yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Yaitu dengan pendekatan ini diidentifikasi banyaknya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertentu, dimana diperhitungkan berdasarkan standar hidup minimal suatu negara, standar minimal antar negara berbeda dengan negara lain.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif yaitu apabila seseorang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti tidak miskin. Hal ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya walaupun pendapatannya sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam keadaan miskin.

Pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif berkaitan dengan permasalahan distribusi pendapatan. Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan jika tingkat hidup masyarakatnya berubah.

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah ketidakberdayaan sekelompok masyarakat dibawah suatu sistem pemerintahan yang menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi.⁶¹

D. Kesehatan

1. Definisi Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Kesehatan tidak hanya mempunyai dimensi fisik, mental dan sosial saja, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi. Dengan demikian, seseorang secara fisik, mental, dan sosial dinyatakan sehat, tetapi tidak produktif secara ekonomi atau sosial, orang tersebut tidak dapat dinyatakan sehat. Secara ekonomi, produktivitas diukur dari pekerjaan, secara sosial diukur dari berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup diri, orang lain ataupun masyarakat.⁶²

Pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan merupakan dasar dari produktivitas kerja dan kapasitas belajar di sekolah. Manusia yang sehat secara fisik dan mental akan lebih bersemangat dan lebih produktif dalam menjalankan pekerjaannya. Keadaan seperti ini sering terjadi pada negara-negara sedang berkembang, dimana proporsi terbesar dari angkatan kerja masih melakukan pekerjaannya secara manual. Anak yang sehat

⁶¹Riana Puji Lestari, *Op.Cit.*,h. 18

⁶²Soekidjo Notoamodjo, "Kesehatan dan sumberdaya manusia". Jurnal kesehatan masyarakat nasional vol. 2, no. 5 (april 2008),h. 197

mempunyai kemampuan belajar lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa dan lebih terdidik. Dalam keluarga yang sehat, pendidikan anak cenderung tidak terputus jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak sehat.⁶³

Sedangkan pada tingkat makro, penduduk dengan kesehatan yang baik merupakan salah satu input penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi jangka panjang bahwa salah satu cara untuk berinvestasi dalam human capital adalah dengan meningkatkan kesehatan emosional dan fisik. Di negara-negara Barat, pendapatan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan daripada kekuatan saat ini, namun pada masa lampau dan sampai sekarang, kekuatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan apalagi kesehatan emosional dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam menentukan pendapatan di seluruh dunia. Semakin banyak pemerintah mengeluarkan dana pada sektor kesehatan, maka kemungkinan besar masyarakat akan hidup sehat.⁶⁴

Dalam indeks pembangunan manusia juga terdapat indeks kesehatan yang didalamnya terdapat angka harapan hidup, dimana orang yang memiliki kesehatan yang baik akan memiliki umur panjang yang kemungkinan besar juga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya.

Permasalahan kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu

⁶³ Astri Winarti, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012". (Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), h. 17

⁶⁴ Bilal A Wahid. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Makassar Periode 1996-2011" (Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, 2012)

produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi⁶⁵

2. Definisi Kesehatan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam sangat memperhatikan soal kesehatan dengan cara antara lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang. Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan tindakan *preventif* (pencegahan) dan *represif* (pelenyapan penyakit atau pengobatan). Secara *preventif*, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan kebersihan.⁶⁶

Dalam khasanah Islam ada dua terminologi populer yang artinya sehat yaitu *Ash Shihah* dan *Al Afiat*. Menurut salah satu ulama bahwa makna *Ash Shihah* itu adalah bentuk kesehatan yang meliputi jasmani/raga/lahiriah sedangkan *Al Afiat* adalah bentuk kesehatan yang meliputi rohani/jiwa/batiniah. Islam jauh-jauh hari sudah memberikan petunjuk secara jelas, komplit dan terpadu tentang konsep pentingnya menjaga kesehatan baik seara jasmani maupun rohani. Dengan menjaga kesehatan akan tercipta tubuh yang

⁶⁵ Suparno H, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur". Jurnal Ekonomika-Bisnis Vol, 5.No. 1 (Januari 2014),h.22

⁶⁶ Hadi Mulyadi, "Pentingnya Menjaga Kesehatan dalam Perspektif Islam" (On-Line) Tersedia di : <https://www.dakwatuna.com/2015/07/11/71623/pentingnya-menjaga-kesehatan-dalam-prespektif-islam> (11 Juli 2015)

sehat didalam tubuh yang sehat terdapat rohani yang sehat dan jasmani yang kuat yang dapat meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM).

Ajaran Islam selalu menekankan agar setiap orang memakan makanan yang baik dan halal, baik dan halal itu baik secara dzatnya maupun cara mendapatkannya. Di bahas dalam Al-Quran QS. Thaha: 81

ضَبِي عَلَيْهِ تَحَلَّلْ وَمَنْ غَضِبِي عَلَيْكُمْ فَحِلَّ فِيهِ تَطْغَوْا وَلَا رَزَقْنَكُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ كُلُوا هُوَىٰ فَقَدْ غَضَبْتُ

Artinya :*Makanlah di antara rezki yang baik yang Telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia.*

Konsep menjaga kesehatan jasmani menurut Islam antara lain:

- Menjaga Thoharoh artinya menjaga kesucian dan kebersihan dari semua aspek mulai dari sekujur badan, makanan, pakaian, tempat tinggal maupun lingkungan.
- Menjaga Makanan. Ajaran islam selalu menekankan agar setiap orang memakan makanan yang baik dan halal, baik dan halal itu baik secara dzatnya maupun secara mendapatkannya.
- Olahraga sebagai upaya menjaga kesehatan. Olahraga bertujuan untuk menjadikan manusia sehat dan kuat. Dalam Islam, sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah Iman. Adapun konsep menjaga kesehatan rohani menurut islam adalah sebagai beriku :

- a. Perbanyak Ibadah artinya memperbanyak melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT sebagai contoh mendirikan sholat 5 waktu.
- b. Perbanyak Berdzikir artinya memperbanyak mengingat Allah SWT, baik dalam kondisi senang maupun susah, baik dalam keadaan siang maupun malam, baik dalam situasi sepi maupun ramai.
- c. Berkhusnudzon (berbaik sangka) artinya sebuah sikap yang mewujudkan keadaan jiwa dengan berprasangka baik/berpikiran positif.

E. Pendidikan

1. Definisi Pendidikan

Dalam Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri.⁶⁷ Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan.⁶⁸

⁶⁷ Astri Winarti, *Op.Cit.* h. 18

⁶⁸ Ketut Sudarsana, "Peningkatan Mutu Pendidikanluar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia", Jurnal Penjamin Mutu(Denpasar 2016),h.1

Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. Pendidikan hendaknya dipandang dapat mengakomodir masyarakat agar suatu negara memiliki manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kaya akan pengetahuan teoritis melainkan juga praktis, penguasaan teknologi, dan memiliki keahlian khusus. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar evaluasi dan peningkatan pendidikan di setiap negara secara berkesinambungan.⁶⁹

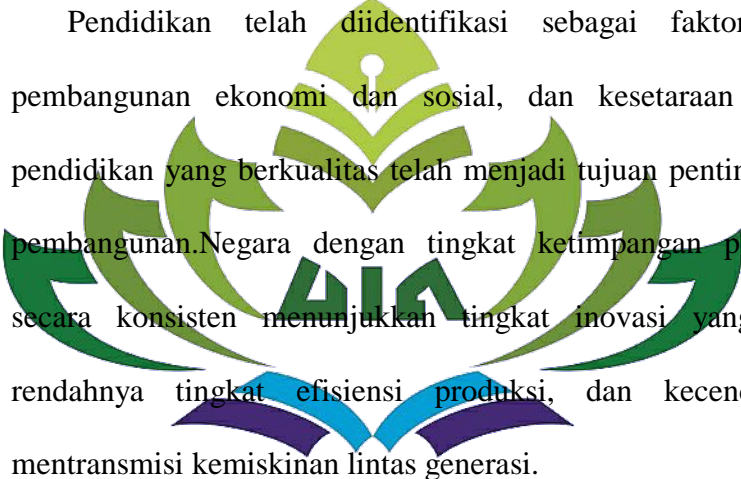
Di era persaingan dunia yang semakin tajam, bangsa Indonesia dituntut untuk dapat mencapai keunggulan menuju tingkat produktivitas nasional yang tinggi. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut setiap masyarakat harus menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi (Iptek) dan keterampilan serta keahlian profesional yang dibutuhkan untuk memacu peningkatan nilai tambah berbagai sektor industri dan pemerataan ekonomi secara berkelanjutan.⁷⁰

Penekanan yang amat kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 yakni pendidikan

⁶⁹*Ibid*

⁷⁰*Ibid*

berorientasi pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen yang sangat besar untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain di dunia. faktor yang paling menentukan keberhasilan suatu bangsa bukan kekayaan alam yang dimilikinya, melainkan kualitas sumber daya manusianya. Negara-negara yang kuat dalam kualitas sumber daya manusianya muncul sebagai negara unggul meskipun mungkin hanya memiliki sumberdaya alam yang sangat terbatas



Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan. Negara dengan tingkat ketimpangan pendidikan tinggi secara konsisten menunjukkan tingkat inovasi yang lebih rendah, rendahnya tingkat efisiensi produksi, dan kecenderungan untuk mentransmisi kemiskinan lintas generasi.

2. Definisi Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena manusia sebagai wakil Allah SWT di muka bumi memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Oleh karena itu, agar manusia mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik diperlukan sikap personalitas yang berkualitas dan ilmu pengetahuan yang sesuai

dengan kehendak Allah. Hal itu hanya dapat dipenuhi melalui proses pendidikan.⁷¹

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan peranan akal, sehingga pentingnya pendidikan dalam pandangan Islam berkaitan erat dengan penggunaan akal, hati, dan pancaindera untuk berpikir dan mendekatkan diri kepada Allah. Betapa pentingnya pendidikan, karena hanya dengan proses pendidikanlah manusia dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang mulia, melalui pemberdayaan potensi dasar dan karunia yang telah diberikan Allah. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada intelektualitas penalaran, melainkan lebih menekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas sesuai dengan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 208⁷²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Bagi manusia pendidikan penting sebagai upaya menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan nyata melalui

⁷¹ E. Kosmayadi. "Pentingnya Pendidikan Menurut Pandangan Islam", 31 Oktober 2009, h. 1

⁷² Ibid. h. 4

pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan harkat dan derajat kemanusiaan sebagai khalifah di atas bumi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran Islam pendidikan menduduki posisi yang sangat penting. Mengingat bahwa keberadaan manusia di dunia ini mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi. Kedua tugas tersebut dalam pelaksanaannya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi didalam perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk manusia yang bersedia mengabdikan kepada Allah, dengan menyelaraskan aktivitas peribadatan dalam konteks *hablum minallah, hablum minannaas, dan hablum minal 'alam*.⁷³

F. Hubungan antara Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

1. Hubungan antara Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Kemiskinan dan indeks pembangunan manusia sangat berhubungan satu sama lain. Seperti yang dijelaskan sebelumnya tentang penyebab kemiskinan menurut Mahmudi bahwa ada tiga poros utama yang menyebabkan kemiskinan yaitu : (1) rendahnya tingkat kesehatan, (2) rendahnya tingkat pendapatan dan (3) rendahnya tingkat pendidikan. Hubungan tersebut jelas bahwa penyebab kemiskinan merupakan bagian

⁷³*Ibid*, h. 5

dari indikator IPM itu sendiri, mulai dari kesehatan sampai pendidikan . indikator ini sangat berhubungan satu sama lain.⁷⁴

Meningkatkan IPM dengan meningkatkan kesehatan dan pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, dan anak-anak usia sekolah dapat bersekolah dan menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat.

Perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah. Peningkatan kualitas dan perluasan ruang lingkup dari pelayanan pokok tersebut membutuhkan investasi sumber daya manusia yang berkualitas dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin.⁷⁵

2. Hubungan antara kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia

Pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan merupakan dasar dari produktivitas kerja dan kapasitas belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih bersemangat dan lebih produktif

⁷⁴Syamsul arifin. *Op.Cit*, h. 50

⁷⁵Riana Puji Lestari. *Op.Cit*, h. 28

dalam menjalankan pekerjaannya. Keadaan seperti ini sering terjadi pada negara-negara sedang berkembang, dimana proporsi terbesar dari angkatan kerja masih melakukan pekerjaannya secara manual anak yang sehat mempunyai kemampuan belajar lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa dan lebih terdidik. Dalam keluarga yang sehat, pendidikan anak cenderung tidak terputus jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak sehat⁷⁶

Sedangkan pada tingkat makro, penduduk dengan kesehatan yang baik merupakan salah satu input penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi jangka panjang bahwa salah satu cara untuk berinvestasi dalam human capital adalah dengan meningkatkan kesehatan emosional dan fisik.

Dalam indeks pembangunan manusia juga terdapat indeks kesehatan yang didalamnya terdapat angka harapan hidup, dimana orang yang memiliki kesehatan yang baik akan memiliki umur panjang yang kemungkinan besar juga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Permasalahan kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya.⁷⁷

⁷⁶Muhammad Yuli Arifin, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia”(jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember,2015) h.20

⁷⁷*Ibid*, h. 23

Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi, pemberantasan penyakit serta perbaikan kesehatan dan gizi, keduanya itu untuk membuat orang lebih bahagia dan menjadikan mereka pekerja produktif. Karena itu jangan menganggap klinik kesehatan dan proyek saluran air kotor sebagai suatu kemewahan, hal itu merupakan modal sosial yang sangat berguna.

Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan. Dengan demikian kesehatan turut serta membantu peningkatan pembangunan manusia, karena manusia yang sehat akan jauh lebih baik daripada manusia yang kurang sehat. Kesehatan yang baik akan berpengaruh pada perubahan yang baik, sebaliknya kesehatan yang buruk atau kurang baik akan berakibat pada perubahan ke arah yang kurang baik juga tentunya. Karena Tanpa kesehatan masyarakat tidak akan memiliki semangat serta produktivitas

3. Hubungan antara pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia

Pendidikan telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan kesetaraan akses terhadap pendidikan yang berkualitas telah menjadi tujuan penting dari kebijakan pembangunan.⁷⁸ Teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang saat ini didasari kepada kapasitas produksi tenaga manusia didalam proses

⁷⁸ Astri Winarti. *Op.Cit*, h.11

pembangunan atau disebut juga investment in human capital. Hal ini berarti peningkatan kemampuan masyarakat menjadi suatu tumpuan yang paling efisien dalam melakukan pembangunan disuatu wilayah ⁷⁹

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan. Pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital-sebagai input fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Perspektif ekonomi, pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri. Sebagai salah satu bentuk investasi sumber daya manusia, investasi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *private investment* dan *public investment* ⁸⁰

Private investment merupakan investasi pendidikan pada level mikro atau tingkat individu. Bentuk dari *private investment* adalah individu yang mengenyam bangku pendidikan formal maupun nonformal termasuk

⁷⁹ Sri Fatmasari Syam. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan” (Fakultas Ekonommi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar,2014))

⁸⁰ Astri Winarti, *Op.Cit.* h.18

orangtua yang mengajarkan anak pelajaran. Sedangkan *public investment* merupakan investasi yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam bentuk penyediaan gedung sekolah, lembaga pendidikan, guru, dana pendidikan, penyediaan infrastruktur pendidikan, dan lain sebagainya.⁸¹

Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa. Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai pembangunan⁸²

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penemuan dari penelitian-penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai variabel-variabel yang terkait dengan pengaruh kemiskinan, kesehatan dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riana Puji Lestari, Fakultas Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan

⁸¹Mochammad Yuli Arifin,"*Loc.Cit.*

⁸²Astri Winarti,*Op.Cit.* h.41

Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2016” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dapat disimpulkan bahwa (1) IPM berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. (2) pengguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. (3) PDRB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.⁸³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Arifin, Fakultas Ekonomi Syari’ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “ Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dapat disimpulkan bahwa (1) adanya pengaruh positif dan signifikan garis kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, (2) tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan pengeluaran pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia, (3) tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan ketimpangan distribusi terhadap Indeks Pembangunan Manusia.⁸⁴
3. Penelitian yang di lakukan oleh Astri Winarti, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Semarang, yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan,

⁸³Riana Puji Lestari. *Op.Cit*,h.70

⁸⁴Syamsul Arifin. *Op.Cit*,h.118

Pertumbuhan Ekonomi , dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah ”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dapat disimpulkan bahwa : (1) tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah. (2) Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)⁸⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Yuli Arifin, Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Jember yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dapat disimpulkan bahwa (1) pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2006-2013,(2) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2006-2013,(3) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2006-2013,⁸⁶

⁸⁵Denni Sulistio Mirza,”*Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi , dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah*”(Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Semarang,2015)

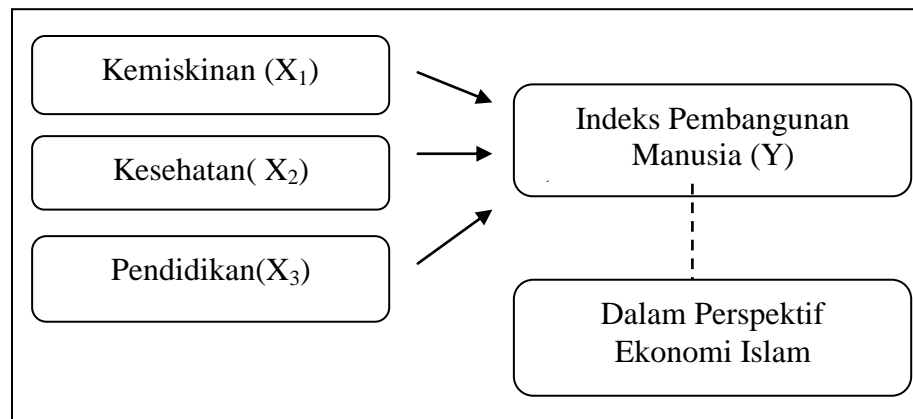
⁸⁶Mochammad Yuli Arifin, *Op.Cit.* h.71

H. Kerangka Pemikiran

IPM Kabupaten Pesawaran berada pada peringkat ke-13 di antara kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Tidak terjadinya perubahan peringkat dalam kurun tiga tahun ini disebabkan oleh tidak ada peningkatan yang cukup berarti pada setiap komponen

IPM Kabupaten Pesawaran. Perkembangan IPM sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunnya. Untuk meningkatkan nilai IPM, pemerintahan harus mempunyai komitmen untuk dapat meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Berdasarkan teori indeks pembangunan manusia dari UNDP menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh tiga indikator utama yang kemudian dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kesehatan, pendidikan dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pesawaran sebagai variabel terikat. Berdasarkan teori di atas maka peneliti menentukan kerangka berfikir sebagai berikut

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



I. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang sebagaimana telah diuraikan maka yang menjadi hipotesis yaitu sebagai berikut :

H_{o_1} : Tidak Ada pengaruh garis kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung.

H_1 : Adanya pengaruh garis kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung.

H_{o_2} : Tidak Ada pengaruh Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung.

H_1 : Adanya pengaruh Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung.

H_{o_3} : Tidak ada pengaruh Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung

H_1 : Adanya pengaruh Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Lampung



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh Peneliti untuk mengukur (mengoperasionalkan) *construct* menjadi variabel Penelitian yang dapat dituju. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*Constructs*) atau sifat yang akandi pelajari. Sehingga memungkinkan Peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.⁸⁷

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batasan variabel yang ingin diteliti untuk itu definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen) (Y)

Variabel terikat atau sering disebut dengan variable output, kriteria, konsekuensi merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Data BPS Kabupaten Pesawaran tahun 2012-2016.

⁸⁷Syamsul Arifin. *Op. Cit*, h. 64

2. Variabel Bebas (variabel independen) (X).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat), variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen dari penelitian ini yaitu

a. Kemiskinan (X1)

Kemiskinan merupakan ketidak mampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan. Penelitian ini menggunakan *time series*, data garis kemiskinan dari tahun 2012-2016 di Kabupaten Pesawaran.

b. Kesehatan (X2),

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Penelitian ini menggunakan *time series*, data angka harapan hidup dari tahun 2012-2016 di Kabupaten Pesawaran.

c. Pendidikan (X3)

Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberi keuntungan dimasa mendatang, baik kepada masyarakat atau negara, maupun orang-orang yang mengikuti pendidikan itu sendiri. Penelitian ini menggunakan *time series*, data rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dari tahun 2012-2016 di Kabupaten Pesawaran.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) tahunan mulai dari tahun 2012-2016 yang bersifat data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.⁸⁸

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepastakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil Penelitian terdahulu mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan faktor-faktornya.⁸⁹

2. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu Penelitian untuk menggambarkan dan lebih teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu yang lain dan memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian –kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁹⁰

⁸⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), H. 97.

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke-20 (Bandung : Alfabeta, 2014),h. 8

⁹⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013), h.7

Sebab dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh antara variabel bebas yaitu Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .

C. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan kata lain data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen atau penelitian-penelitian terdahulu yang datanya sudah tersusun.⁹¹ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Al-Qur'an, Hadits, Buku, Jurnal Penelitian, dan dari beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pesawaran khususnya data tahun 2012 sampai dengan 2016. Data yang diteliti meliputi garis kemiskinan, kesehatan, pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti tingkat

⁹¹ *Ibid*, h. 225

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, kesehatan dan pendidikan kabupaten Pesawaran tahun 2014-2016

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁹²Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dapat dipelajari tapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), data kemiskinan, kesehatan dan pendidikan yang telah dipublikasikan oleh BPS Kabupaten Pesawaran

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dari suatu penelitian dan sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati.⁹³Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Dengan kriteria sampel yang dipilih adalah data garis kemiskinan, data Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah

⁹²*Ibid.* h. 117

⁹³ Siti Nurhayati, *Metode Penelitian Praktis* (Pekalongan : Usaha Nasional, 2012), h. 36

(RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pesawaran yang diambil dari tahun 2014-2016

F. Teknik Analisa Data

1. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan program SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan model uji statistik linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan linear antara dua atau lebih variabel melalui metode regresi. Regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas atau independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel terikat atau dependen (Y). Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel bebas dalam hal ini kemiskinan (X_1), kesehatan (X_2), dan pendidikan (X_3) dengan variabel terikatnya dalam hal indeks pembangunan manusia (Y). Semua variabel tersebut dapat dirangkum dalam suatu hubungan fungsional. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat, yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran

X_1 = Variabel Kemiskinan

X_2 = Variabel Kesehatan

X_3 = Variabel pendidikan

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = eror

2. Uji Asumsi Klasik

Agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bisa atau bahkan menyesatkan, maka perlu digunakan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹⁴ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogrov Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogrov Smirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas

⁹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, (Semarang : Badan Penerbit UNIV. Dipenogoro, 2006),h. 49

(independen). Apabila terjadi kolerasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolineritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolineritas adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah dibawah 0,05 Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolineritas.⁹⁵

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji durbin watson, uji dengan *run test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan uji *lagrange Multiplier*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.⁹⁶

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta : ANDI, 2012),h.207

⁹⁶ *Ibid* h. 526

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dapat di ketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah Residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F Statistik

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : b_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dan jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel Independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi

variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F - \text{Hitung} = \frac{R^2 = K-1}{1-(R^2)=(n-K)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

b. Uji t Statistik

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam uji t ini digunakan perumusan bentuk hipotesis sebagai berikut

$$H_0 : b_i = b$$

$$H_1 : b_i \neq b$$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independen ke I nilai parameter hipotesis dan biasanya b dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. pengujian dilakukan melalui uji-t dengan membandingkan t-statistik dengan t-tabel.


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran


Kabupaten Pesawaran diresmikan pada tanggal 2 November 2007 berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2007 tentang pembentukan Kabupaten Pesawaran. Semula Kabupaten Pesawaran merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Selatan. Kondisi Geografis Kabupaten Pesawaran terbentang pada posisi $104,92^0 - 105,34^0$ Bujur Timur dan $5,12^0 - 5,84^0$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Pesawaran, secara administratif, sebesar $1.173,77 \text{ km}^2$. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Pesawaran sebagai berikut.

- 
- The logo of Kabupaten Pesawaran is a stylized emblem. It features a central green shape resembling a lotus or a flower, with a white outline of a map of the county inside. The map shows the county's location relative to its neighbors: Lampung Tengah to the north, Teluk Lampung and Tanggamus to the south, and Lampung Selatan and Kota Bandar Lampung to the east. The logo is surrounded by green and blue curved lines that suggest movement or the flow of water.
- Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
 - Sebelah selatan : berbatasan dengan Teluk Lampung, Kabupaten Tanggamus
 - Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung
 - Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus

Dengan posisi geografis yang demikian, maka Kabupaten Pesawaran merupakan daerah penyangga Ibukota Provinsi Lampung. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah $1.173,77 \text{ km}^2$ atau 117.377 Ha . Kabupaten Pesawaran terdiri atas 37 (tiga puluh tujuh) pulau. Tiga pulau yang terbesar adalah Pulau Legundi, Pulau Pahawang, dan Pulau Kelagian.

Ibukota Kabupaten Pesawaran berkedudukan di Gedong Tataan
Kabupaten Pesawaran terbagi ke dalam 11 kecamatan yaitu :

- a. Kecamatan Gedong Tataan
- b. Kecamatan Kedondong
- c. Kecamatan Negeri Katon
- d. Kecamatan Padang Cermin
- e. Kecamatan Punduh Pidada
- f. Kecamatan Tegineneng
- g. Kecamatan Way Lima
- h. Kecamatan Way Khilau
- i. Kecamatan Marga Punduh
- j. Kecamatan Teluk Pandan
- k. Kecamatan Way Ratai



Secara tofografi atau kondisi permukaan bumi Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dataran rendah, dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah perbukitan sampai dengan pergunungan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi antara 0,0 M sampai dengan 1.682,0 M. Berdasarkan hasil intepretasi data SRTM, ketinggian lahan di wilayah Kabupaten Pesawaran dapat dibagi menjadi 7 (tujuh kelas) antara lain : 0-100 meter dpl, 100-200 meter dpl, 200-300 meter dpl, 300-400 meter dpl, 400-500 meter dpl, 500-600 meter dpl, dan > 600 meter dpl. Segagian besar wilayah Kabupaten Pesawaran berada pada ketinggian 100 - 200 meter dpl dengan luasan terbesar yaitu 24.261,14 Ha yang tersebar di wilayah Kecamatan

Kedondong. Sedangkan kelas ketinggian lahan terendah di antara 500 - 600 meter dpl dengan luasan terbesar yaitu 2.897,05 Ha yang tersebar di wilayah Kecamatan Padang Cermin.

Kabupaten Pesawaran dapat dibagi dalam 7 group fisiografi utama yaitu : Grup Pegunungan, Perbukitan, Volkan, Dataran, Dataran Tuff Masam, Marin dan Aluvial. Di wilayah utara Kabupaten Pesawaran (Kecamatan Tegineneng dan sebagian Kecamatan Negeri Katon) didominasi grup Dataran (P) dan grup Dataran Tuf Masam (I). Sementara di bagian tengah dan selatan (Kecamatan Gedongtataan, Way Lima, Padang Cermin, Kedondong dan Punduh Pidada) didominasi oleh grup Volkan (V) dan Pegunungan (M).K

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / *Human Development Index* (HDI) adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2016 tergolong pada status “sedang”, yaitu 63,47. Angka ini lebih kecil dari pada IPM Provinsi Lampung 67,65. Meskipun demikian, IPM Kabupaten Pesawaran tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun lalu, 2015, yang hanya 62,70. Perkembangan IPM sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen penyusunnya. Untuk meningkatkan nilai IPM, pemerintahan harus

mempunyai komitmen untuk dapat meningkatkan kapasitas dasar penduduk yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup.

Tabel 4.1
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten Pesawaran dan Provinsi Lampung, 2012-2016

Tahun	IPM Provinsi Lampung	IPM Kabupaten Pesawaran
2012	64,87	59,98
2013	65,73	60,94
2014	66,42	61,7
2015	66,95	62,7
2016	67,65	63,47

Sumber Data : data BPS Pesawaran 2016

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama periode 2012-2016, nilai IPM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik Kabupaten Pesawaran maupun Provinsi Lampung. Namun, posisi IPM Kabupaten Pesawaran masih berada di bawah Provinsi Lampung

Kemajuan pembangunan manusia disuatu daerah dapat dilihat dari nilai IPM sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan manusia di daerah tersebut. Peningkatan nilai IPM di suatu daerah tidak berarti bahwa pembangunan di daerah tersebut lebih cepat dibandingkan daerah lain. Oleh sebab itu, perlu adanya keterbandingan nilai IPM antar daerah. Selama 5 tahun berturut-turut, tahun 2012-2016, nilai IPM Kabupaten Pesawaran berada pada peringkat ke-13 di antara kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Tidak terjadinya perubahan peringkat dalam kurun tiga tahun ini disebabkan oleh tidak ada peningkatan yang cukup berarti pada setiap komponen IPM Kabupaten Pesawaran. Selain itu, IPM di kabupaten/kota lain juga mengalami peningkatan.

Pada tahun 2016, indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan sebesar 1,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, IPM Kabupaten Pesawaran tumbuh sebesar 1,23 persen.

3. Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik adalah ketidak mampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang sering terjadi sejak beberapa abad silam. Kabupaten pesawaran memiliki angka kemiskinan yang sangat mengkhawatirkan dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Banyak hal yang menjadi penyebab kemiskinan diantaranya tingkat kesehatan penduduknya, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

Saat ini kemiskinan tidak hanya diartikan sebatas karena kekurangan ekonomi akan tetapi juga keterbatasan mendapatkan perlakuan dari lingkungan masyarakat. Sebagian masyarakat masih hidup dalam kelompok dimana mereka hanya mau bergaul dengan kelompok masyarakat yang sederajat. Sehingga banyak kelompok masyarakat kecil yang merasa terasingkan kesenjangan antara si kaya dengan si miskin sangat jelas terlihat

status sosial apalagi masyarakat yang hidup diwilayah perkotaan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Kemiskinan Provinsi Lampung menurut kabupaten kota dalam satuan persen selama kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2011-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Persentase Penduduk Miskin Menurut Kota/Kabupaten Di Provinsi
Lampung Tahun 2011-2016

N o	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	Rata- rata
1	Kab. Lampung barat	15,13	13,96	13,7	14,81	15,06	14,40
2	Kab. Tanggamus	16,1	15,24	14,95	14,26	14,05	14,90
3	Kab. Lampung Selatan	18,19	17,09	16,77	16,27	16,16	16,89
4	Kab. Lampung Timur	18,59	17,38	17,05	16,91	16,98	17,38
5	Kab. Lampung Tengah	14,96	13,37	13,13	13,30	13,28	13,60
6	Kab. Lampung Utara	25,17	23,67	23,32	23,20	22,92	23,64
7	Kab. Way Kanan	16,54	15,36	15,03	14,61	14,58	15,22
8	Kab. Tulang Bawang	9,43	8,04	8,66	10,25	10,20	9,31
9	Kab. Pesawaran	18,01	17,86	17,51	17,61	17,31	17,66
10	Kab. Pringsewu	11,01	9,81	9,83	11,80	11,73	10,83
11	Kab. Mesuji	7,69	5,81	6,57	8,20	8	7,25
12	Kab. Tulang Bawang Barat	6,73	6,31	7,12	8,23	8,40	7,35
13	Kota. Bandar Lampung.	12,65	10,85	10,6	10,33	10,15	10,91
14	Kota .Metro	12,09	11,08	10,82	10,29	10,15	10,88
	Lampung	15,65	13,27	14,21	13,68	14,29	14,22

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran menduduki peringkat ke 2 rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi menurut Kabupaten/Kota di Lampung. Rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada kabupaten Lampung Utara yakni sebesar 23,64 persen disusul oleh kabupaten Pesawaran sebesar 17,66 persen. Sedangkan Kabupaten/Kota dengan tingkat kemiskinan terendah sebesar 7,25 persen adalah kabupaten Mesuji.

Walaupun Kabupaten Pesawaran menduduki peringkat ke 2 rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi di Provinsi Lampung akan tetapi selama tahun 2015-2016, penduduk miskin di Kabupaten Pesawaran mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 17,61 persen menjadi 17,31 persen pada tahun 2016. Hal ini di buktikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Garis Kemiskinan Kapita dan Penduduk Miskin di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016

Tahun	Garis Kemiskinan	Penduduk Miskin	
		Jumlah	Persentase
2014	294.603	74,01	17,51
2015	305.540	75.37	17,61
2016	330.874	74.45	17,31

4. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif baik secara ekonomi maupun sosial. Kesehatan tidak hanya mempunyai dimensi fisik, mental dan sosial saja, tetapi juga mencakup dimensi ekonomi. Hidup lebih lama merupakan dambaan setiap orang. Untuk dapat berumur panjang, diperlukan kesehatan yang lebih baik. Pembangunan manusia memperluas pilihan-pilihan manusia dengan mensyaratkan berumur panjang.

Proksi umur panjang dan sehat yang digunakan dalam pembangunan manusia adalah indikator angka harapan hidup (AHH) saat lahir (e_0). Indikator ini menjadi salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat. Angka harapan hidup menggambarkan derajat kesehatan penduduk di suatu wilayah. Angka ini dapat diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun hidup yang diharapkan dapat dijalani seseorang hingga akhir hayatnya. Angka ini sebenarnya dapat dihitung dengan menggunakan tabel kematian (*life table*), tetapi karena data kematian menurut kelompok umur tidak tersedia, maka cara ini tidak dapat dilakukan. Perhitungan angka harapan hidup dilakukan dengan metode tidak langsung (*indirect method*).

Tabel 4.4
Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun
2012-2016

N o	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	Rata- rata
1	Kab. Lampung barat	65,58	65,69	66,02	66,42	66,64	66,07
2	Kab. Tanggamus	66,69	66,79	67,12	67,42	67,61	67,12
3	Kab. Lampung Selatan	67,73	67,80	68,12	68,32	68,49	68,09
4	Kab. Lampung Timur	68,94	69,01	69,33	69,73	69,92	69,38
5	Kab. Lampung Tengah	68,51	68,59	68,91	69,01	69,15	68,83
6	Kab. Lampung Utara	67,57	67,68	68,02	68,12	68,30	67,97
7	Kab. Way Kanan	67,81	67,89	68,21	68,41	68,58	68,18
8	Kab. Tulang Bawang	68,59	68,64	68,94	69,14	69,28	68,91
9	Kab. Pesawaran	66,93	67,01	67,33	67,83	68,05	67,43
10	Kab. Pringsewu	67,60	67,69	68,01	68,61	68,88	68,15
11	Kab. Mesuji	66,57	66,70	67,05	67,15	67,32	66,95
12	Kab. Tulang Bawang Barat	68,58	68,66	68,98	69,08	69,21	68,90
13	Kota. Bandar Lampung.	70,24	70,26	70,55	70,65	70,75	70,49
14	Kota .Metro	70,65	70,68	70,98	70,98	71,05	70,86
	Lampung	69,33	69,55	69,66	69,90	69,94	69,67

Pada tabel 4.3 menunjukan bahwa selama kurun waktu 2012 hingga 2016, angka harapan hidup Kabupaten Pesawaran terus meningkat. Artinya, harapan seorang bayi yang baru lahir untuk dapat hidup lebih lama menjadi semakin tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Kabupaten Pesawaran. Selama periode 2012-2016,


angka harapan hidup Kabupaten Pesawaran masih berada di bawah angka harapan hidup Provinsi Lampung. Meskipun demikian, dari Tabel 4.3 terlihat bahwa pertumbuhan angka harapan hidup Kabupaten Pesawaran lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi Lampung

Pada tahun 2016, angka harapan hidup Kabupaten Pesawaran menduduki peringkat ke sebelas antar kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Pada tahun tersebut, angka harapan hidup Kabupaten Pesawaran sebesar 68,05 tahun. Hal ini berarti bahwa setiap bayi yang baru lahir pada tahun 2016 diharapkan dapat bertahan hidup sampai usia sekitar 68 tahun. Angka ini naik 0,22 poin dari tahun sebelumnya

Peningkatan AHH ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung kehidupan masyarakat, seperti sarana kesehatan yang tersedia, peningkatan pelayanan kesehatan yang diperoleh masyarakat, fasilitas lingkungan yang tersedia untuk kebutuhan sehari-hari serta kebiasaan hidup masyarakat itu sendiri. Beberapa fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2016, antara lain: 2 rumah sakit, 12 puskesmas, 21 klinik/balai kesehatan, 438 posyandu, dan 13 apotek. Fasilitas kesehatan tersebut tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Pesawaran. Jumlah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Kabupaten Pesawaran menurun dari 1,92 persen pada tahun 2015 menjadi 1,43 persen pada tahun 2016. Jumlah bayi yang bergizi buruk juga menurun pada tahun 2016, yakni sebanyak 5 dari 7.981 bayi lahir.

5. Pendidikan

Pendidikan memperluas peluang seseorang. Pendidikan meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Sebagai nilai tambah, pendidikan juga akan memperluas pilihan-pilihan lain. Manusia yang berpendidikan akan lebih memperhatikan tingkat kesehatan agar dapat hidup lebih lama. Tidak hanya itu, manusia yang berpendidikan juga akan berpeluang besar mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih layak. Oleh karena itu, pendidikan menjadi penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas manusia agar dapat memperluas peluang mereka.



Dalam pembentukan angka IPM, komponen pendidikan merupakan salah satu yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dalam rangka pembangunan manusia. Komponen pendidikan diukur dari Indeks pendidikan yang terdiri dari dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

Harapan Lama Sekolah merupakan salah satu indikator di bidang pendidikan yang dapat memberikan gambaran tentang lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Harapan Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2012-2016

N o	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	Rata- rata
1	Kab. Lampung barat	11,17	11,31	11,36	11,47	12,17	11,49
2	Kab. Tanggamus	11,03	11,29	11,49	11,92	11,93	11,53
3	Kab. Lampung Selatan	10,92	10,95	10,98	11,56	11,68	11,21
4	Kab. Lampung Timur	11,78	12,26	12,38	12,40	12,41	12,24
5	Kab. Lampung Tengah	11,27	11,89	12,16	12,20	12,21	11,93
6	Kab. Lampung Utara	11,39	12,04	12,38	12,41	12,42	12,12
7	Kab. Way Kanan	11,32	11,85	11,96	11,98	12,31	11,88
8	Kab. Tulang Bawang	11,42	10,76	11,11	11,15	11,55	11,19
9	Kab. Pesawaran	11,16	11,28	11,44	12,08	12,25	11,64
10	Kab. Pringsewu	11,98	12,27	12,47	12,75	12,76	12,24
11	Kab. Mesuji	10,15	10,25	10,34	10,78	11,20	10,54
12	Kab. Tulang Bawang Barat	10,81	11,01	11,29	11,49	11,97	11,31
13	Kota. Bandar Lampung.	13,05	13,22	13,31	13,35	13,67	13,32
14	Kota .Metro	13,47	13,85	14,25	14,26	14,27	14,02
	Lampung	11,37	11,90	12,24	12,25	12,35	12,02

Pada tabel 4.4 menunjukan selama kurun waktu 5 tahun, periode 2012-2016, harapan Lama Sekolah Kabupaten Pesawaran menunjukkan peningkatan. Sampai dengan tahun 2016, harapan lama sekolah Kabupaten Pesawaran sebesar 12,25 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa anak

usia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan akan dapat bersekolah selama 12,25 tahun atau mencapai Diploma I

Pada tahun 2016, harapan lama sekolah di Provinsi Lampung berkisar 11,20 tahun hingga 14,27 tahun. Harapan lama sekolah tertinggi berada di Kota Metro dan terendah di Kabupaten Mesuji. Harapan lama sekolah paling cepat tumbuh di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada periode yang sama, yakni sebesar 4,18persen. Sementara itu, pertumbuhan paling lambat terjadi di Kota Metro, yaitu sebesar 0,07 persen. Adapun harapan lama sekolah di Provinsi Lampung sebesar 12,35 tahun

Selain harapan lama sekolah, indikator pendidikan lainnya yang digunakan dalam penghitungan IPM adalah rata-rata lama sekolah. Indikator ini memberikan gambaran tentang rata-rata waktu riil yang dijalani penduduk dalam kegiatan pembelajaran formal/non formal. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2012-2016

N o	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	Rata- rata
1	Kab. Lampung barat	7,47	7,47	7,25	7,56	7,28	7,40
2	Kab. Tanggamus	7,43	7,43	6,63	6,86	6,87	7,04
3	Kab. Lampung Selatan	7,50	7,57	7,01	7,27	7,53	7,37
4	Kab. Lampung Timur	7,60	7,76	7,16	7,20	7,55	7,45

5	Kab. Lampung Tengah	7,60	7,60	7,06	7,14	7,37	7,35
6	Kab. Lampung Utara	8,10	8,10	7,69	7,70	7,71	7,86
7	Kab. Way Kanan	7,33	7,36	6,76	7,32	7,33	7,22
8	Kab. Tulang Bawang	7,39	7,39	7,10	7,11	7,12	7,22
9	Kab. Pesawaran	7,53	7,57	7,21	7,23	7,24	7,35
10	Kab. Pringsewu	8,62	8,64	7,53	7,83	7,84	8,92
11	Kab. Mesuji	6,39	6,39	5,80	6,12	6,13	6,16
12	Kab. Tulang Bawang Barat	7,49	7,49	6,81	6,82	6,83	7,08
13	Kota. Bandar Lampung.	10,30	10,30	10,85	10,87	10,88	10,64
14	Kota .Metro	10,15	10,15	10,54	10,55	10,56	10,39
	Lampung	7,87	7,89	7,48	7,56	7,63	

Pada tabel 4.5 menunjukan bahwa selama empat tahun terakhir, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pesawaran cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2016, rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Pesawaran telah mencapai 7,24 tahun atau setara dengan kelas VII.

Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas Provinsi Lampung sebesar 7,63 tahun pada tahun 2016. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Provinsi Lampung pada tahun 2016 berkisar 6,13–10,88 tahun. Rata-rata lama sekolah tertinggi terjadi di Kota Bandar Lampung dan terendah di Kabupaten Mesuji. Pada tahun yang sama, rata-rata lama sekolah tumbuh paling cepat di Kabupaten Lampung Timur,

yakni sebesar 4,86 persen. Sementara itu, pertumbuhan paling lambat, yakni 0,09 persen terjadi di Kota Bandar Lampung.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari keahlian/keterampilan, serta ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat digambarkan dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Tabel 4.13. memperlihatkan kualitas sumber daya manusia yang diukur berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari penduduk usia 15 tahun keatas.

Tabel 4.7
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut
Ijazah/STTB Tertinggi Yang Dimiliki Dan Jenis Kelamin Di
Kabupaten Pesawaran Tahun 2015-2016

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
Tidak/belum pernah sekolah	1,31	1,21	3,40	3,42	2,33	2,27
tidak punya ijazah SD	17,97	18,07	21,63	20,67	19,75	19,32
SD/Sederajat	31,47	40,00	29,33	36,97	30,43	38,54
SMP/Sederajat	27,84	18,59	26,68	18,39	27,28	18,50
SMA/Sederajat	18,44	19,06	15,17	15,60	26,85	17,39
Perguruan Tinggi	2,97	3,07	3,78	4,95	3,36	3,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus di uji agar memenuhi pesyaratan normalitas , alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap uji normalitas dengan *kolmogrov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31583999
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

sumber : data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 menggunakan metode *one sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari

variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 5 adalah 0.989. dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,989 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data dimana multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan harus berada dibawah 10. Jika uji VIP tidak lulus atau masih terjadi masalah multikolinieritas maka dapat digunakan nilai koefisien determinan individual (r^2) dengan cara membandingkan nilai koefisien determinan individual (r^2) dengan nilai determinan secara serentak (R^2), hal ini di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.938	.447

a. Predictors: (Constant), pendidikan, kemiskinan, kesehatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.195	2.366

a. Predictors: (Constant), kesehatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.377	2.081

a. Predictors: (Constant), pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.440	.566

a. Predictors: (Constant), pendidikan



Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Variabel dependen	Variabel Independen	Nilai r square (r^2)
Kemiskinan (X1)	Kesehatan (X2)	0,329
Kemiskinan (X1)	Pendidikan (X3)	0,481
Kesehatan (X2)	Pendidikan (X3)	0,533
Nilai R^2	0,969	

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai r square masing-masing hasil uji secara individual dan nilai r square secara serentak. Hasil perhitungan r square secara individual yaitu antara kemiskinan dengan kesehatan sebesar $0,329 < 0,969$ yaitu nilai r square secara serentak, antara kemiskinan dengan pendidikan sebesar $0,481 < 0,969$ yaitu nilai r square secara serentak, antara kesehatan dengan pendidikan sebesar $0,533 < 0,969$ yaitu nilai r square secara serentak. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji nilai koefisien determinasi individual lebih kecil dari nilai determinasi secara serentak artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu). Beberapa yang sering digunakan adalah uji durbin watsin, uji dengan runtest dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya digunakan uji lagrange multiplier. Pada data ini akan digunakan dengan run test sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04559
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

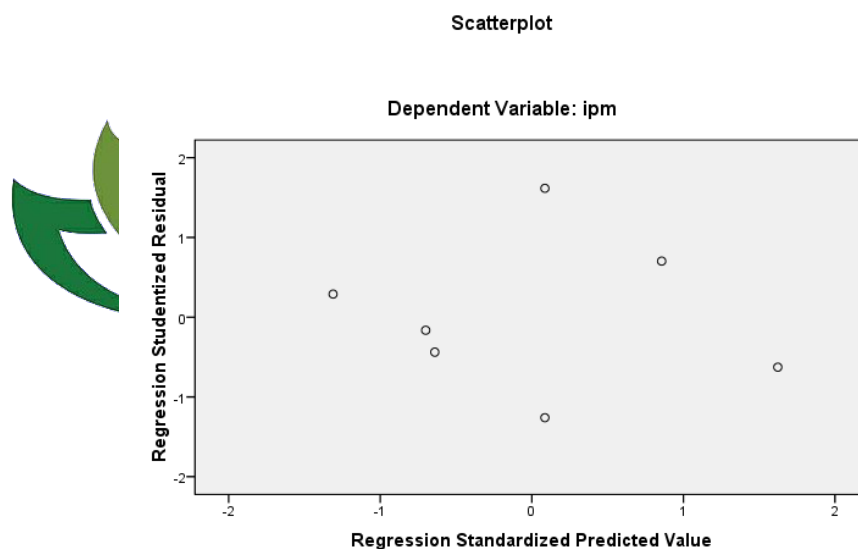
Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai median (*test value*) adalah -0,4559 Cases < Test Value yaitu data yang kurang dari median berjumlah 3, cases >= Test Value yaitu data yang lebih dari atau sama dengan nilai median berjumlah 4. Total data 7 jumlah runs 6 dan nilai z 0,910 dengan signifikansi 0,363. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar $0,363 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi, data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual pada satu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan

pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik dan tidak berpola. Hasil output heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengolahan data heteroskedastisitas di peroleh titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) tahun 2012-2016.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.12
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.072	22.291		.093
	Kemiskinan	-.164	.095	-.458	.158
	Kesehatan	.826	.447	.339	.030
	Pendidikan	1.389	.698	.517	.118

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.072	22.291		.093	.930
	Kemiskinan	-.164	.095	-.458	2.734	.158
	Kesehatan	.826	.447	.339	3.907	.030
	Pendidikan	1.389	.698	.517	1.990	.118

a. Dependent Variable: ipm

Berdasarkan tabel 4.10 diatas formula yang didapat dari hasil uji uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,164 X_1 + 0,826 X_2 + 1,389 X_3$$

Dimana :

A = konstanta

X1 = kemiskinan

X2 = kesehatan

X3 = pendidikan

= 2,072

b₁ = -0,164

b₂ = 0,826

b₃ = 1,389

Koefisien-koefisien persamaan regresi linears berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien positif yaitu sebesar 2,072 menunjukan apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 2,072%
- Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda koefisien regresi variabel 1 yaitu kemiskinan bertanda negatif

sebesar 0,164, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% kemiskinan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami penurunan sebesar 0,164%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara kemiskinan dan IPM. Jika semakin besar kemiskinan di Kabupaten Pesawaran maka semakin turun IPM di Kabupaten Pesawaran. Sebaliknya, jika semakin kecil kemiskinan maka semakin meningkat IPM di Kabupaten Pesawaran.

- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel X_2 (kesehatan) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,826, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Kesehatan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 0,826%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara kesehatan dan indeks pembangunan manusia. Jika semakin besar tingkat kesehatan di Kabupaten Pesawaran maka semakin meningkat IPM di Kabupaten Pesawaran.

- d. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel X_3 (pendidikan) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,389, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% Pendidikan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 1,389%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendidikan dan indeks pembangunan manusia. Jika semakin besar tingkat pendidikan di Kabupaten Pesawaran maka semakin meningkat IPM di Kabupaten Pesawaran.

3. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi Simultan (uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari kemiskinan, kesehatan dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran. Untuk mengetahui secara signifikan atau tidak berpengaruh secara bersama-sama maka digunakan probability sebesar 5% (0,05)

Adapun hasil uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.896	3	8.965	18.122	.009 ^a
	Residual	1.979	4	.495		
	Total	28.875	7			

a. Predictors: (Constant), pendidikan, kesehatan, kemiskinan

b. Dependent Variable: ipm

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan nilai F_{Tabel} sebesar 6,59 sedangkan F_{Hitung} sebesar 18,122, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($18,122 > 6,59$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau melakukan uji dengan cara melihat nilai signifikansi pada tabel 4.9 dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Dengan Hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak adanya pengaruh secara simultan antara kemiskinan, kesehatan dan pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran

H_1 : Adanya pengaruh secara simultan antara kemiskinan, kesehatan dan pendidikan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) pada tabel diatas dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan, kesehatan dan pendidikan berpengaruh secara silmutan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

b. Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 di atas.

Sebelum menentukan H_0 di terima atau ditolak terlebih dahulu menghitung T_{tabel} dengan signifikan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka didapatkan nilai T_{tabel} sebesar 2,571 dengan

melihat tabel pada angka 0,05 ; 3. Jika T_{tabel} lebih besar daripada T_{hitung} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika T_{tabel} lebih kecil daripada T_{hitung} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji T) pada variabel kemiskinan menghasilkan T_{hitung} sebesar 2,734, artinya T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel} yaitu $2,734 > 2,571$ serta nilai signifikan $0,158 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran

Hasil uji signifikansi parametrik individual (uji T) pada variabel kesehatan menghasilkan T_{hitung} sebesar 3,907, artinya T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} yaitu $3,907 > 2,571$ serta nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran.

Sedangkan hasil uji signifikansi parametrik individual (uji T) pada variabel pendidikan menghasilkan T_{hitung} sebesar 1.990, artinya T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel} yaitu $1.990 < 2,571$ serta nilai signifikan $0,118 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Parsial

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.072	22.291		.093
	Kemiskinan	-.164	.095	-.458	.158
	Kesehatan	.826	.447	.339	.030
	Pendidikan	1.389	.698	.517	.118

a. Dependent Variable: ipm

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan maka didapatkan nilai T_{tabel} sebesar 2,571 dengan melihat tabel pada angka 0,05; 3. Jika T_{tabel} lebih besar daripada T_{hitung} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika T_{tabel} lebih kecil daripada T_{hitung} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

a. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi parametrik individual (uji T) diatas pada variabel kemiskinan menghasilkan T_{hitung} sebesar 2,734, artinya T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel} yaitu $2,734 > 2,571$ serta nilai signifikan $0,158 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukan

bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa variabel X_1 (Kemiskinan) mempunyai koefisien regresi negatif dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) $b_1 = -0,164$ artinya menunjukan apabila setiap kenaikan 1% kemiskinan maka Indeks Pembangunan manusia (IPM) akan mengalami penurunan sebesar -0,164. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia. Jika semakin bertambah kemiskinan maka semakin menurunnya Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pesawaran. Sebaliknya, jika semakin berkurang angka kemiskinan maka semakin bertambah angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pesawaran.

Kemiskinan adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, dikatakan dibawah garis kemiskinan apabila pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, pakaian dan tempat. Metode yang digunakan BPS adalah Garis Kemiskinan (GK).

Dalam perspektif islam, kemiskinan merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan kerusakan pada kaum muslimin. Oleh sebab itu, kemiskinan menjadi salah satu sorotan utama dalam pembahasan ilmu

ekonomi Islam. Kemiskinan akan menggerogoti keimanan seseorang sehingganya dapat mengakibatkan kekufuran pada kaum Muslimin.

Kemiskinan itu tidaklah terletak pada sedikitnya harta, tetapi terletak pada kering kerontangnya hati. Islam melarang umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman Allah dalam QS, An-nisa sebagai berikut.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS. An Nisa : 9)

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa kemiskinan mendekatkan pada kekufuran. Menurut Manawy antara kekafiran dan kekufuran mempunyai keterkaitan yang sangat kuat, karena kekufuran merupakan satu langkah menuju kekafiran. Kufur artinya telah menduakan dan mensekutukan Allah SWT sedangkan kafir artinya telah keluar Islam atau murtad. Dengan melakukan kekufuran maka akan mendekatkan pada kekafiran dan kemiskinan akan mendekatkan diri pada kekufuran.

Dalam hal ini, Islam melarang kaumnya untuk melakukan kekufuran, karena mensekutukan Allah SWT merupakan salah satu dosa besar. Kemiskinan mendekatkan kepada kekufuran disini

dimaksudkan bahwa ketika seseorang menjadi miskin maka akan memicu orang tersebut iri dengki terhadap orang kaya dan sifat tersebut merupakan sifat yang dilarang dalam Islam. Dengan sifat tersebut akan memicu seseorang untuk berbuat kekufuran.

b. Pengaruh Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi parametrik individual (uji T) diatas pada variabel kesehatan menghasilkan T_{hitung} sebesar 3,907, artinya T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} yaitu $3,907 > 2,571$ serta nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa variabel X_2 (kesehatan) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,826, artinya menunjukan setiap kenaikan 1% Kesehatan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 0,826%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara kesehatan dan indeks pembangunan manusia. Jika semakin besar tingkat kesehatan di Kabupaten Pesawaran maka semakin meningkat IPM di Kabupaten Pesawaran. Dalam khasanah Islam ada dua terminologi populer yang artinya sehat yaitu *Ash Shihah* dan *Al Afiat*. Menurut salah satu ulama bahwa makna

Ash Shihah itu adalah bentuk kesehatan yang meliputi jasmani/raga/lahiriah sedangkan *Al Afiat* adalah bentuk kesehatan yang meliputi rohani/jiwa/ batiniyah. Islam jauh-jauh hari sudah memberikan petunjuk secara jelas, komplit dan terpadu tentang konsep pentingnya menjaga kesehatan baik seara jasmani maupun rohani.

Dengan menjaga kesehatan akan tercipta tubuh yang sehat didalam tubuh yang sehat terdapat rohani yang sehat dan jasmani yang kuat yang dapat meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu untuk menjaga kesehatan jasmani menurut Islam adalah dengan menjaga Menjaga Makanan. Ajaran islam selalu menekankan agar setiap orang memakan makanan yang baik dan halal, baik dan halal itu baik secara dzatnya maupun secara mendapatkannya. Tentang menjaga makanan di bahas dalam QS Thaha : 81

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي
وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

Artinya : makanlah diantara rezeki yang baik yang telah kami berikan kepadamu, dan jangan lah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-ku, maka sesungguhnya binasalah ia

Berdasarkan ayat diatas diperintahkan oleh Allah SWT untuk memakan makanan yang baik. Perintah ini menjelaskan untuk selalu

menjaga kesehatan salah satunya dengan menjaga pola makan akan terciptanya tubuh yang sehat dan di dalam tubuh yang sehat terdapat rohani yang sehat serta akan menimbulkan pikiran yang positif dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM)

c. Pengaruh Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel hasil uji signifikansi parametrik individual (uji T) diatas pada variabel pendidikan menghasilkan T_{hitung} sebesar 1.990, artinya T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel} yaitu $1.990 < 2,571$ serta nilai signifikan $0,118 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan signifikan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa variabel X_3 (pendidikan) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 1,389, artinya menunjukan setiap kenaikan 1% Pendidikan maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan sebesar 1,389%. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendidikan dan indeks pembangunan manusia. Jika semakin besar tingkat pendidikan di Kabupaten Pesawaran maka semakin meningkat IPM di Kabupaten Pesawaran.

Tidak berpengaruhnya pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten pesawaran dikarenakan masalah-masalah

pendidikan yang dihadapi oleh Kabupaten Pesawaran, diantaranya tidak jauh dari pemerataan pendidikan, kualitas pendidikan, relevansi pendidikan, selama tahun 2015-2016, mayoritas penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Pesawaran merupakan tamatan SD/ sederajat. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang menamatkan jenjang pendidikan SMP mengalami penurunan 32,18 persen pada tahun 2016.

Dalam ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena manusia sebagai wakil Allah SWT di muka bumi memikul tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Oleh karena itu, agar manusia mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik diperlukan sikap personalitas yang berkualitas dan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kehendak Allah. Hal itu hanya dapat dipenuhi melalui proses pendidikan.

Bagi manusia pendidikan penting sebagai upaya menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan nyata melalui pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan harkat dan derajat kemanusiaan sebagai khalifah di atas bumi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran islam pendidikan menduduki posisi yang sangat penting. Mengingat bahwa keberadaan manusia di dunia ini mengemban tugas dan tanggung jawab yang berat, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi.

2. Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara Simultan

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26.896	3	8.965	18.122	.009 ^a
Residual	1.979	4	.495		
Total	28.875	7			

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F) pada tabel diatas dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan, kesehatan dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam hal ini berarti Indeks Pembangunan Manusia dapat dipengaruhi oleh tiga faktor atau tiga variabel yaitu kemiskinan, kesehatan dan pendidikan. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pesawaran tercermin dari menurunnya angka penduduk miskin, meningkatnya Angka Harapan Hidup dan meratanya pendidikan.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pesawaran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Lembaga *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menentukan tiga faktor yang dijadikan tolak ukur akan keberhasilan suatu pembangunan, yaitu, kesehatan, pendidikan dan daya beli. Ketiga unsur ini pun mendapat perhatian yang cukup besar dalam Islam sebagai faktor penting dalam pembangunan manusia itu sendiri

a. Kesehatan

Proksi kesehatan yang digunakan dalam pembangunan manusia adalah indikator angka harapan hidup (AHH) saat lahir. Indikator ini menjadi salah satu indikator gambaran kesehatan masyarakat.

Tabel 4.12
Angka Harapan Hidup Kabupaten Pesawaran Tahun 2012-2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
AHH	66,93	67,01	67,33	67,83	68,05

Pada tabel diatas menunjukan bahwa angka harapan hidup di Kabupaten Pesawaran terus mengalami kenaikan hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat di Kabupaten Pesawaran lebih baik dalam menjaga kesehatannya dari tahun ke tahun.

Islam sangat memperhatikan soal kesehatan dengan cara antara lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang. Anjuran

menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan) dan represif (pelenyapan penyakit atau pengobatan). Secara preventif, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan kebersihan. Rasulullah saw bersabda:

سابع نبا نع ملسو ويلع للها بلص للها لوسر لاق :لاق ونع للها يضر

مهيف نوبغم ناتمعن (ا) غارفلو قحصلا :سانلا نمرينك

Artinya: “Dari Ibnu „Abbās rakerkata bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: “Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang”. (H.R. Bukhari).

Kondisi jasmani manusia sangatlah penting selama manusia masih hidup di dunia karena jasmani merupakan modal yang diberikan oleh Allah kepada manusia agar dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini dan juga agar manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya.

Beberapa ayat yang menerangkan pentingnya kesehatan jasmani bagi manusia, yaitu:

الْأَمِينُ الْقَوِيُّ اسْتَفْجَرْتُ مِنْ خَيْرِ إِبْنِ اسْتَفْجَرُهُ يَتَأْتِي أَحَدَهُمَا قَالَتْ



Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya”. (QS : Al-Qashash ayat 26)

Kekuatan yang dimaksud dalam ayat di atas adalah kekuatan dalam berbagai bidang. Selanjutnya kepercayaan yang dimaksud adalah integritas pribadi yang menuntut adanya sifat amanah sehingga tidak merasa bahwa apa yang ada di genggamannya adalah milik pribadi tetapi milik pemberimanat yang harus dipelihara dan bila diminta kembali maka harus dengan rela mengembalikannya. Tidaklah mudah menemukan orang yang memiliki kedua sifat tersebut.



Pentingnya sebuah kesehatan bagi manusia dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari termasuk yang paling utama adalah melaksanakan ibadah lima waktu sesuai dengan tuntutan dan tuntunan Islam, menempatkan kesehatan sebagai salah satu kenikmatan yang telah di anugerahkan Allah Swt. selain kenikmatan iman dan islam.kesehatan terbagi menjadi tiga macam; kesehatan jasmani, kesehatan jiwa (psikis), dan kesehatan masyarakat. Ketiga macam kesehatan ini, hendaknya dijaga dengan sebaik mungkin. Sehingga nantinya tercipta sebuah kehidupan yang kita idamkan bersama, yakni kebahagiaan dunia, dan kebahagiaan akhirat.

b. Pendidikan

Dalam pembentukan angka IPM, komponen pendidikan merupakan salah satu yang sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dalam rangka pembangunan manusia. Komponen pendidikan diukur dari Indeks pendidikan yang terdiri dari

dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

Tabel 4.13
Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten
Pesawaran Tahun 2012-2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
HLS	11,16	11,28	11,44	12,08	12,25
RLS	7,53	7,57	7,21	7,23	7,24

Pada tabel diatas menunjukan bahwa harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pesawaran terus mengalami kenaikan hal ini membuktikan bahwa jumlah partisipasi untuk bersekolah semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam Alquran menyebut pendidikan dengan beberapa istilah antara lain tarbiyah, ta'lim dan ta'dib,. Kata tarbiyah mengandung pengertian pendidikan, kata ta'dib mengandung pengertian penyempurnaan budi pekerti, dan kata ta'lim mengandung pengertian pengajaran ilmu pengetahuan. Islam merupakan agama yang sempurna, mengatur semua aspek

Hakekat pendidikan dalam Islam adalah usaha orang muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Atau tindakan yang dilakukannya secara sadar

dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta seluruh aspek kepribadian yang diantaranya adalah kemandirian, menuju terbentuknya manusia seutuhnya.

Pendidik yang sebenar-benarnya (al-Haq) adalah Allah SWT sebagai Robbul,,Alamin. Dia tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbing dan memelihara alam semesta termasuk manusia. Karena itu manusia sebagai pendidik harus mampu menurunkan sifat-sifat rububiyah Allah dalam pendidikan. Hal ini merupakan ajaran Islam yang prinsip atau esensial sebagai implementasi dari tauhid *rububiyah*.



c. Pengeluaran (Ekonomi)

Untuk mengukur bagaimana performa pembangunan manusia dari sisi ekonomi digunakan ukuran rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (PPP). Nilai PPP menggambarkan daya beli penduduk Kabupaten Pesawaran yang dapat dibandingkan dengan daerah lainnya

Tabel 4.14
Pengeluaran Riil Per Kapita Yang Di Sesuaikan Kabupaten
Pesawaran, 2012-2016

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
Pengeluaran riil	8,273	8.415	8.476	8.729	9.156

Pada tabel diatas menunjukan Pengeluaran per kapita Kabupaten Pesawaran terus meningkat selama empat tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 3,20 persen per tahun.

Konsep pengeluaran dalam ekonomi Islam membawa pengertian yang amat luas dan ia menekankan pengeluaran barangan-perkhidmatan yang berguna dan bermanfaat ditawarkan kepada pengguna dengan penggunaan sumber secara optimum. Proses pengeluaran akan memastikan sumber mental dan manusia digunakan secara sepenuhnya untuk mengeluarkan barangan yang mampu memberi kepuasan yang maksimum kepada pengguna dalam usaha memenuhi keperluan hidupnya dan tuntutan agamanya. Dalam aspek pengeluaran ini hubungan antara pengeluar-pengguna ialah penawaran.

Di antara ayat Al-Quran yang menganjurkan tentang pengeluaran ialah

سَوْنَهُنَّ السَّمَاءَ إِلَى أَسْتَوَىٰ ثُمَّ جَمِيعًا لِّلْأَرْضِ فِي مَا لَكُمْ خَلَقَ الَّذِي هُوَ
عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَهُوَ سَمَوَاتٍ سَبْعَ ف

“Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu...”.(al-Baqarah: 29)

وَالنَّهَارَ لَّيْلٍ لَّكُمْ وَسَخَرَدَّابِيبِينَ وَالْقَمَرَ الشَّمْسَ لَكُمْ وَسَخَر

“Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari yang terus menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah menundukkan bagimu malam dan siang”.(Ibrahim: 33)

Objektif pengeluaran dalam Islam ialah meningkatkan kekayaan dan keuntungan serta untuk mendapatkan keredhaan Allah sehingga aktiviti pengeluaran tersebut dapat meningkatkan kebajikan ekonomi, kualiti barangan-perkhidmatan dan mengefisienkan penggunaan sumber.

Secara terperinci objektif pengeluaran dalam ekonomi Islam antara lain ialah;⁹⁷

- 1) Menyediakan keperluan diri secara sederhana. Usaha pengeluaran barangan-perkhidmatan makanan, tempat tinggal, kesihatan, pendidikan yang asas bagi membolehkan menjalani kehidupan biasa secara sederhana.
- 2) Memenuhi keperluan orang yang di bawah tanggungan. Pengeluaran untuk memenuhi tanggungjawab menyara kehidupan

⁹⁷Nejatullah Siddiqi, *The Economic Enterprise In Islam*,(1972:11-34)

keluarga dan ibu bapa supaya tidak dihipit oleh kesusahan bahkan beroleh kemudahan dalam kehidupan.

3) Menyediakan keperluan masa depan. Pengeluaran untuk menghasilkan barangan-perkhidmatan dan keuntungan yang dapat disimpan pada masa ada kelebihan dan dapat digunakan di masa-masa mendatang yang manusia tidak ada pengetahuan mengenainya terutamanya pada masa kesusahan.

4) Peruntukan untuk generasi akan datang. Hasil dari aktiviti pengeluaran tidak dibelanjakan atau digunakan tetapi disimpan untuk warisan generasi akan datang sama ada melalui sumber mentah, wang, emas, saham, faraid, wakaf, hadiah dan sebagainya.

5) Khidmat sosial dan sumbangan pada jalan Allah. Hasil pengeluaran digunakan untuk memenuhi agenda jihad memenuhi keperluan rakyat atau orang ramai melalui pemberian secara sukarela terhadap golongan fakir, miskin dan *al-mustadh'afin* (golongan yang memerlukan) supaya mereka dapat bebas dari kesukaran hidup dan dapat menjalani hidup yang lebih sempurna dan juga menghasilkan barangan-perkhidmatan yang baik dan diperlukan dengan harga yang murah.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) disini sangat dituntut. Allah mengutus Manusia untuk mensejahterakan kehidupan

dibumi. Ini sejalan dengan tujuan dari pembangunan Manusia tidak lain adalah untuk kemaslahatan umat atau kesejahteraan (falah). Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut yaitudengan cara meningkatkan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Falah yaitu kemuliaan, kemenangan, kesuksesan. Falah dalam ekonomi islam yaitu tujuan hidup manusia yang dibawa oleh islam, pada dasarnya setiap makhluk menginginkan kesejahteraan dan untuk mencapai tahap ini manusia harus mengenal apa masalah yang terjadi disekitarnyadalam ekonomi, falah ada beberapa macam. Seperti:

- a. Falah sebagai tujuan hidup
- b. Falah merupakan suatu tujuan yang diinginkan ssemua manusia untuk meraih kesuksesan dalam pekerjaannya, oleh sebab itu falah menjadi salah satu tujuan hidup manusia.

Maslahah dan falah sangat erat hubungannya, masalah memelihara tujuan syara' untuk meraih manfaat sedangkan falah keinginan untuk mencapai kesejahteraan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :a) ada pengaruh positif dan signifikan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,731 > 2,571$) dan nilai signifikan $0,158 > 0,05$. Dalam perspektif islam, Kemiskinan itu tidaklah terletak pada sedikitnya harta, tetapi terletak pada kering kerontangnya hati. Islam melarang umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin sesuai dengan firman allah dalam QS, An-nisa sebagai berikut.

لَيَقُولُوا اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضَعْفَ ذُرِّيَّةٍ خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا الَّذِينَ وَلِيَّخَشَ

سَدِيدًا قَوْلًا وَ

Artinya : Dan Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (QS. An Nisa : 9)

- b) ada pengaruh positif dan signifikan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,907 > 2,571$) dan nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Dalam perspektif Islam, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan kebersihan. Rasulullah saw bersabda:

سابع نبا نع ملسو ويلع للها بلص للها لوسر لاق :لاق ونع للها يضر

مهيف نوبغم ناتمعن (١) غارفلاو ةحصلا :سانلا نمرينك

Artinya: “*Dari Ibnu „Abbās rberkata bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda: “Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang”.* (H.R. Bukhari).

c) Tidak ada pengaruh dan signifikan pendidikan terhadap indeks pembangunan

manusia di Kabupaten Pesawaran. Hal ini di buktikan dengan hasil regresi

menunjukkan T_{hitung} sebesar 1.990, artinya T_{hitung} lebih kecil daripada T_{tabel} yaitu

$1.990 < 2,571$ serta nilai signifikan $0,118 > 0,05$. Dalam perspektif Islam,

manusia sebagai pendidik harus mampu menurunkan sifat-sifat rububiyah Allah

dalam pendidikan. Hal ini merupakan ajaran Islam yang prinsip atau esensial

sebagai implementasi dari tauhid *rububiyah*.



Artinya : *Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS.al-Alaq 96 : 5)

Dapat disimpulkan pengaruh tiga variabel bebas yaitu Kemiskinan,

Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di

Kabupaten Pesawaran secara parsial atau individu menghasilkan bahwa

Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan

manusia di Kabupaten Pesawaran, dan Kesehatan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pesawaran,

sedangkan Pendidikan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks

Pembangunan Manusia di Kabupaten Pesawaran.

2. Pengaruh variabel Kemiskinan, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) DI Kabupaten Pesawaran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukan nilai F_{Tabel} sebesar 6,59 sedangkan F_{Hitung} sebesar 18,122, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($18,122 > 6,59$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan, kesehatan dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

3. Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga tolak ukur yaitu kesehatan, pendidikan dan pengeluaran..Ketiga unsur ini pun mendapat perhatian yang cukup besar dalam Islam sebagai faktor penting dalam pembangunan manusia itu sendiri.

a) Kesehatan, ajaran Islam selalu menekankan agar setiap orang memakan makanan yang baik dan halal, baik dan halal itu baik secara dzatnya maupun cara mendapatkannya, agar dapat terus menjaga kesehatan . Di bahas dalam Al-Quran QS. Thaha: 81

ضَبِي عَلَيْهِ تَحَلَّلْ وَمَنْ غَضِبِي عَلَيْكُمْ فَيَحِلَّ فِيهِ تَطْعَوْا وَلَا رَزَقْنَكُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ كُلُوا

هُوَ فَقَدْ غَضِبَ

Artinya :Makanlah di antara rezki yang baik yang Telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia.

b) Pendidikan, pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan kepada pengajaran yang berorientasi kepada intelektualitas penalaran, melainkan lebih menekankan

kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kepribadian yang utuh dan bulat. Pendidikan Islam menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas sesuai dengan firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 208⁹⁸

كُـمِ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوَاتٍ تَتَّبِعُونَ وَلَا كَافَّةً السِّلْمِ فِي آدْخُلُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مُؤْمِنِينَ عَدُوًّا ﴿٢٠٨﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

c) Pengeluaran, pengeluaran dalam Islam ialah meningkatkan kekayaan dan keuntungan serta untuk mendapatkan keredhaan Allah sehingga aktiviti pengeluaran tersebut dapat meningkatkan kebajikan ekonomi, kualiti barangan-perkhidmatan dan mengefisienkan penggunaan sumber. Di antara ayat Al-Quran yang menganjurkan tentang pengeluaran ialah

مَوَاتٍ سَبْعَ فُسُوْنُهُنَّ السَّمَاءُ إِلَى اسْتَوَى ثُمَّ حَمِيْعًا الْأَرْضِ فِي مَالِكُمْ خَلَقَ الَّذِي هُوَ
عَلِيْمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَهُوَ ۖ ﴿٢٩﴾

"Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu...". (Al-Baqarah: 29)

⁹⁸ Ibid. h. 4

B.Saran

Adapun saran saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk menekan angka kemiskinan sebaiknya pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong perkembangan investasi di sektor pertanian dan pariwisata di Kabupaten Pesawaran.
2. Memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat dengan sistem layanan kesehatan gratis, memperbanyak dan meningkatkan kualitas puskesmas, rumah sakit dan unit layanan kesehatan kepada masyarakat serta memberikan jaminan asuransi dan jaminan sosial terhadap masyarakat di Kabupaten Pesawaran.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Memperbanyak, meningkatkan pemerataan pendidikan, kualitas pendidikan, relevansi pendidikan, efisiensi dan efektivitas terutama dalam pengelolaan pendidikan agar masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat mencerdaskan generasi berikutnya yang dapat membuat Kabupaten Pesawaran lebih berkualitas.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pendidikan yang tinggi dalam mencapai kesejahteraan (*falah*). Dan membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dengan mendorong agenda pembangunan daerah memprioritaskan pemberantasan kemiskinan sebagai skala prioritas utama, membangkitkan kesadaran kolektif agar memahami kemiskinan sebagai musuh bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheni, Yesi, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*, Yogyakarta : UIN Yogyakarta, 2016
- Arifin.Syamsul, “*Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Lampung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”, Fakultas Ekonomi Syari’ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016
- Arifin, Muhammad Yuli. “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*” jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2015
- Amirullah. “*Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan dan Pengangguran (Study Kasus Di Desa Mola Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Buton)*”. Fakultas Ekonomi, Balai Penelitian Universitas Haluoleo, Kendari, 2001
- Badan Pusat Statistik Lampung, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Pengeluaran 2011-2015*, Lampung : Badan Pusat Statistik Lampung, 2015
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*, Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2014
- Badan Pusat Statistik. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pesawaran 2016/2017*. Pesawaran: Badan Pusat Statistik, 2017
- Beik, Irfan Syaqui dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syari’ah*. edisi revisi, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Chapra, Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi ; Sebuah Tinjauan Islam*, Alih Bahasa : Ikhwan Abidin Basri, Gema Insani Perss dan Tazkia Institute, Jakarta, 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2011
- Fahturrohmah, Rahmawati. *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah, 2016
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNIV. Diponegoro, 2006
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Pranadamedia Group, 2015
- Human Development Index. “UNDP”, 1990, *Human Development Report*, United Nation Development Programme, UNDP, 2000,
- Indeks Pembangunan Manusia. (On-Line) tersedia di : ipm.bps.go.id. diunduh tanggal 31 Desember 2017
- Kemiskinan dan Ketimpangan. (On-Line), tersedia di : <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> (31 desember 2017)
- Kuncoro, Mudrajat, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi cetakan kedua*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015

- Lestari, Riana Puji “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Islam Tahun 2011-2016*”, Fakultas Ekonomi Syari’ah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016
- Manan, Muhammad Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Prima Yas, 1997
- Mirza, Denni Sulistio. *Pengaruh kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009*. Economics Development Analysis Journal, Vol. 1 No. 1,
- Mulyadi, Hadi “*Pentingnya Menjaga Kesehatan dalam Perspektif Islam*” (On-Line) Tersedia di :<https://www.dakwatuna.com/2015/07/11/71623/pentingnya-menjaga-kesehatan-dalam-perspektif-islam> (11 Juli 2015)
- Nafsiah, Siti. *prof Hembing pemenang the Star of Asia Award : pertama di Asia ketiga di dunia*” Gema Insani, 2009
- Nasution, Mustafa Edwin *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Notoatmojo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Notoamodjo, Soekidjo. “*Kesehatan dan sumberdaya manusia*”. Jurnal kesehatan masyarakat nasional vol. 2, no. 5, 2008
- Nurhayati, Siti. *Metode Penelitian Praktis*. Pekalongan : Usaha Nasional, 2012
- Patta, Devianti. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010*, Makassar : Universitas Hasanudin, 2016
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) .*Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Sayyid, Sabiq. *Fiqh Sunnah* jilid 8. Bandung : PT. Alma’arif, 2015
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Sudarsana, IKetut. “*Peningkatan Mutu Pendidikan luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*”, Jurnal Penjamin Mutu. Denpasar 2016
- Sugiono. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke- 20. Bandung : Alfabeta, 2014
- Sumar’in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Suparno H, “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur*”. Jurnal Ekonomika-Bisnis Vol, 5.No. 1, 2014
- Sutrisno Hadi. *Metode Reseach*. Yogyakarta: ANDI, 2002

- Syam, Sri Fatmasari. *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan”* Fakultas Ekonommi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014
- Todaro, Machkel P dan Stephen C Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Ke-9*. Terjemahan Oleh Haris Munandar Dan Puji. 2011
- Wahid, Bilal A. *“ Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Makasar Periode 1996-2011”* Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, 2012
- Winarti, Astri. *“Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bisang Pendidikan, Kemiskinan Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012”*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Dipenogoro, Semarang, 2014
- Zartika, Cica. *“Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”* Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendari, 2016



Lampiran 4

UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31583999
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.938	.447

a. Predictors: (Constant), pendidikan, kemiskinan, kesehatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.195	2.366

a. Predictors: (Constant), kesehatan



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.377	2.081

a. Predictors: (Constant), pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.440	.566

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.440	.566

a. Predictors: (Constant), pendidikan

Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

Variabel dependen	Variabel Independen	Nilai r square (r^2)
Kemiskinan (X1)	Kesehatan (X2)	0,329
Kemiskinan (X1)	Pendidikan (X3)	0,481
Kesehatan (X2)	Pendidikan (X3)	0,533
Nilai R^2	0,969	

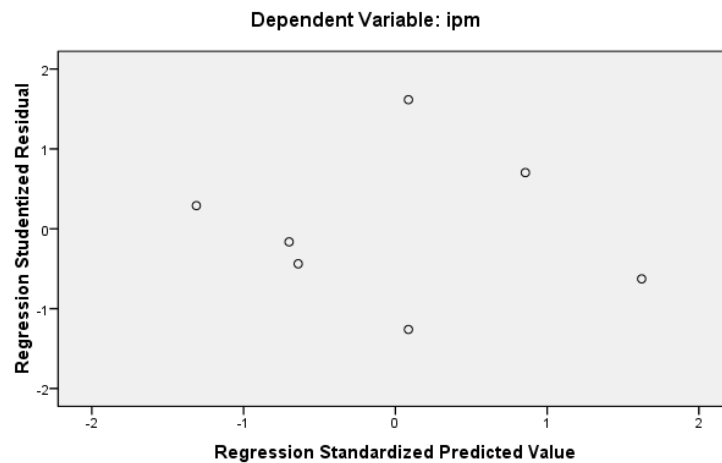
Hasil Uji Aoutokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04559
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 5

REGRESI LINIER BERGANDA

Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.072	22.291		.093	.930
	Kemiskinan	-.164	.095	-.458	2.734	.158
	Kesehatan	.826	.447	.339	3.907	.030
	Pendidikan	1.389	.698	.517	1.990	.118

a. Dependent Variable: ipm

